



KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA NUR HIDAYAH

KABUPATEN LABUHAN BATU

T.A 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh:

SAFRIYANTI DEWI

NIM.38151002

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019” yang disusun SAFRIYANTI DEWI yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

24 Juni 2019 M
20 Syawal 1440 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan, 24 Juni 2019

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Hj. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag. M.A
NIP. 197012311998031023

AnggotaPenguji

1. Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

2. Df. Zulfahmi Lubis, Lc. MA
NIP. 197703262005011004

3. Dr. Hj. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

4. Dra. Arlina, MPd
NIP. 196806071996032001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA NUR HIDAYAH
KABUPATEN LABUHAN BATU
T.A 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh:

Safriyanti Dewi
38.15.1.002

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam. MA
NIP. 196809201995031002

Dr. Zulfahmi Lubis, Lc,MA
NIP. 197703262005011004

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
T.A 2019

Nomor : Istimewa

Medan, 24 Juni 2019

Lamp : -

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

a.n. Safriyanti Dewi

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

di -

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Safriyanti Dewi**

NIM : **38.15.1.002**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA
NIP. 197703262005011004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAFRIYANTI DEWI
NIM : 38.15.1.002
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah
Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 24 Juni 201

Yang membuat pernyataan



Safriyanti Dewi
NIM.38.15.1.002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2438/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 19 Februari 2019

Yth. Ka. RA Nurhidayah Lahuhan Batu

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SAFRIYANTI DEWI
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Bilah, 21 Maret 1997
NIM : 38151002
Semester/Jurusan : VII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA Nurhidayah Lahuhan Batu, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA NUR HIDAYAH KABUPATEN LABUHAN BATU TAHUN AJARAN 2018-2019.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Kejema Jurusan PIAUD

Dr. Khadifah, M.Ag
NIP.19650327 200003 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PENDIDIKAN
RAUDHATUL ATHFAL NUR HIDAYAH
DESA SEI RAKYAT KEC. PANAI TENGAH
KABUPATEN LABUHANBATU**

Sekretariat : Jl. Besar Sei Rakyat

Desa Sei Rakyat

Kode Pos : 21472

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31/ RA-NH/ SR-PT/ IV/ 2019

Yang bertanda di bawah ini

Nama : **EDI SAPUTRA**
Jabatan : Kepala RA
Nama Lembaga : RA Nur Hidayah Sei Rakyat
Alamat : Dusun VII Desa Sei Rakyat Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SAFRIYANTI DEWI**
NIM : 38151002
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Universitas : UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

Adalah Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : “**Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhanbatu Tahun Ajaran 2018/ 2019**”, sejak tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan tanggal 20 April 2019. Dan telah pula membahas materi penelitiannya dengan sekolah kami.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sei Rakyat, 19 April 2019

Kepala RA Nur Hidayah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Safriyanti Dewi
Tempat/Tgl. Lahir : Bagan Bilah, 21 Maret 1997
NIM : 38.15.1.002
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Edi Saputra
Nama Ibu : Suprihatin
Alamat Rumah : Dsn III Sei Rakyat

B. PENDIDIKAN

1. SDN 115513, Tahun 2005
2. SMP N 2 Panai Hulu, Tamat Tahun 2012
3. MAN Rantauprapat, Tamat Tahun 2015
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan Stambuk 2015

Medan, April 2019

Penulis



Safriyanti Dewi
NIM.38.15.1.002



ABSTRAK

Nam : Safriyanti Dewi
NIM : 38151002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
Pembimbing II : Dr. Zulfahmi Lbis, Lc. MA
Judul : Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kreativitas Anak Usia Dini (2) Cara mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (3) Kendala yang dihadapi Guru untuk mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nur Hidayah Jl. Pendidikan Dsn III Desa Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu, pada tanggal 1 Maret sampai tanggal 20 April 2019, Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Pengumpulan data ini menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, Penelitian ini melibatkan 2 orang guru dan 14 peserta didik di kelas B. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini sebagai berikut : 1) Anak dapat menuangkan imajinasinya kedalam bentuk gambar 2) Guru menggunakan berbagai cara untuk mengembangkan kreativitas anak seperti benyayi, menggambar dan bermain tepuk tangan. 3) Banyak kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kreativitas Anak salah satunya adalah kurangnya motivasi dari kepala sekolah kepada guru membuat guru menjadi malas untuk membuat media pembelajaran. Jadi Kreativitas anak usia dini di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu sebenarnya sudah cukup baik akan tetapi belum berkembang sesuai dengan harapan.

Kata Kunci : Kreativitas, Anak Usia Dini

**Mengetahui
Pembimbing I**

**Drs. Rustam, MA
NIP.196809201995031002**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segalan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahahan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu **Dr. Khodijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Bapak **Drs. Rustam, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak **Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA** selaku Dosen Pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta terus mendorong penulis dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
6. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis berkuliah di UIN SU Medan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik Penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
9. Terimakasih kepada seluruh pihak RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu, Bapak Kepala Sekolah **Edi Saputra**, serta seluruh guru dan peserta didik RA Nur Hidayah, terimakasih telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penelitian skripsi ini bisa terselesaikan.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku **PIAUD-2** setambuk 2015 khususnya **Kosma** tersayang ku **Milda Wiranti** yang selalu membantu dan memberi saran serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

11. Terfokus kepada adik-adik Kosku yaitu **Linda Seftiyana, Eni Saputri** dan **Lisdiana** yang terus memberi dukungan semangat serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, 24 Juni 2019

Penulis

Safriyanti Dewi
3815100

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Kreativitas	9
a. Pengertian Kreativitas	9

b. Ciri-ciri Kreativitas	9
c. Tahap-tahap Perkembangan Kreativitas.....	11
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	12
e. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas	17
f. Indikator Kreativitas	22
2. Hakikat AUD.....	23
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	23
b. Pendidikan Anak Usia Dini.....	24
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	26
3. Penelitian Yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	30
C. Pengumpulan Data	31
D. Analisis Data	34
E. Prosedur Penelitian	35
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah berdiri sekolah.....	42
2. Visi dan Misi sekolah.....	43
3. proses belajar dan Pembelajaran sekolah.....	44
4. kondisi guru di sekolah	44

5. keadaan sarana dan prasarana sekolah	45
6. jumlah peserta didik sekolah.....	46
7. struktur organisasi sekolah.....	47
B. Temuan Khusus.....	48
C. Pembahasan Hasil Temuan	64
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Lembar Observasi Kreativitas Anak Usia Dini	32
4.2 Kondisi Guru di RA Nur Hidayah	45
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Nur Hidayah	46
4.4 Jumlah Peserta Didik di RA Nur Hidayah	46

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas	16
3.2 Teknik analisis data.....	35
4.3 Struktur Organisasi Sekolah.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Tampak depan sekolah RA Nur Hidayah.....	42
4.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	43
4.3 Sarana Dan Prasarana Bermain anak di sekolah.....	45
4.4 Anak menuangkan idenya dengan menggambar.....	50
4.5 Guru mengajarkan anak menggambar Pohon	53
4.6 Anak menggambar bentuk matahari,bunga dan gunung.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

Lampiran 2 Lembar Wawancara dengan Guru Kelas

Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi

Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Berdasarkan kebijakan di atas, mengembangkan potensi anak agar menjadi kreatif adalah salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Hal tersebut menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini juga terlibat dan berperan serta dalam mewujudkan manusia kreatif yang hendaknya dimulai sejak usia dini. Mengembangkan kreativitas anak sangat penting dilakukan disamping mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Kreativitas anak yang tinggi akan mendorongnya untuk terus belajar dan berkarya lebih banyak sehingga kelak ketika dewasa mereka mampu menciptakan karya-karya kreatif yang berdaya guna serta bermanfaat bagi dirinya dan orang banyak.

Menurut Masganti Sitorus, Dkk menyatakan bahwa, kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk yang baru atau original yang memiliki nilai kegunaan dimana hasil/ide produk tersebut

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Undang-Undang Republik Indonesia, H.6

diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintensis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencangkup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.²

Kreativitas bagi orang dewasa dapat diartikan sebagai sebuah prestasi karena untuk menciptakan sesuatu dibutuhkan keterampilan, bakat, dan seni yang luar biasa. Namun, kreativitas anak usia dini tidaklah sama dengan orang dewasa. Kreativitas pada anak usia dini dibangun oleh keunikan ide dan tumbuhnya imajinasi. Melalui ide dan imajinasinya tersebut anak dapat menuangkannya dalam bentuk karya kreatif. Dalam hal ini kreativitas anak usia dini dapat dilihat pada saat mereka sedang melakukan kegiatan seperti menggambar, mewarnai, membentuk, dan kegiatan kreatif lainnya.

Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi kreatif, hanya saja dalam masa kehidupannya ada anak yang berkembang baik kreativitasnya dan ada pula anak yang mengalami hambatan dan kehilangan potensi kreatif mereka. Terhambat atau meningkatnya suatu perkembangan, khususnya perkembangan kreativitas dapat terjadi pada setiap anak. Hal tersebut mengisyaratkan bahwasannya perkembangan kreativitas anak akan selalu dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dalam diri anak maupun yang berasal dari lingkungan anak yang akan berdampak pada perkembangan kreativitas anak selajutnya.

² Masganti, Dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.2

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini dan merupakan lingkungan pendidikan terpenting setelah lingkungan keluarga. Dengan demikian lingkungan sekolah menjadi faktor penting selain faktor keluarga dalam usaha mengoptimalkan seluruh potensi dan kreativitas anak. Di sekolah anak banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar, bermain, bereksplorasi, berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan dengan lingkungan lainnya sehingga proses inilah yang turut mempengaruhi pencapaian perkembangan kreativitas anak di sekolah.

Melalui berbagai macam kegiatan kreatif yang dilakukan oleh guru dan anak, memberikan kesempatan pada anak untuk bebas mengekskresikan ide dan imajinasinya dalam berkreativitas, serta penyediaan sarana dan sumber belajar yang beragam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna menstimulasi kreativitas anak agar berkembang optimal.

Namun, berdasarkan pengamatan di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu khususnya di kelas B usia 5-6 tahun, peneliti menemukan adanya masalah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat 9 dari 14 anak kreativitasnya masih rendah. Terdapat beberapa anak yang rasa ingin tahunya masih rendah. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pembelajaran anak-anak cenderung pasif. Anak kurang memiliki inisiatif dalam berkreativitas, contohnya anak belum mampu membuat sesuatu karya sesuai dengan idenya sendiri, anak masih terpacu oleh instruksi dari guru. Anak belum dapat menuangkan imajinasinya untuk menciptakan suatu karya menggunakan berbagai macam media. Contohnya, anak-anak belum dapat membuat

aneka bentuk menggunakan playdough. Selanjutnya, anak-anak kurang percaya diri dan mandiri, contohnya anak tidak berani untuk bertanya, takut mencoba, dan masih terpaksa oleh bantuan dari guru.

Munculnya masalah tersebut tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Melihat kondisi seperti ini peran guru menjadi semakin penting dalam menjaga kreativitas agar tetap terpelihara dan tidak menghilang dalam diri anak, dan untuk mengembangkan kreativitas anak secara optimal maka perlu diketahui faktor dominan yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut khususnya pada faktor yang berasal dari lingkungan sekolah diantaranya yakni faktor guru, faktor model pembelajaran, serta faktor sarana dan prasarana sehingga diharapkan guru dapat lebih terampil dalam mengembangkan kreativitas anak seoptimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas anak sudah ada sejak lahir hanya saja banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas anak tersebut, baik yang menghambat ataupun yang mengembangkan kreativitas anak. Berdasarkan hal di atas penulis mengambil judul “Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat kita ketahui banyak faktor yang mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Kreativitas Anak Usia Dini di lingkungan sekolah Di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019 “.

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas AUD di Sekolah RA Nur hidayah?
2. Apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas AUD di sekolah RA Nur Hidayah?
3. Apa kendala yang dihadapi guru untuk mengembangkan kreativitas AUD di sekolah RA Nur Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kreativitas AUD di Sekolah RA Nur hidayah?
2. Untuk mengetahui Apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas AUD di sekolah RA Nur Hidayah?
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kreativitas AUD di sekolah RA Nur Hidayah?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi pendidikan guru pendidikan islam anak usia dini khususnya dalam perkembangan kreativitas anak usia dini pada pendidikan islam anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Membantu mengembangkan kreativitas anak secara optimal.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pendidik agar memiliki pengetahuan yang luas tentang faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kreativitas anak sehingga dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk memberikan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak di sekolah.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran agar sekolah dapat menghasilkan anak-anak yang kreatifitas

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan, sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu.. Secara umum kreativitas diartikan sebagai kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni³. Menurut Santrock dalam Masganti Sitorus Dkk menyatakan, Kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Gallagher dalam Masganti Sitorus Dkk, kreativitas adalah sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan menemukan sesuatu bentuk baru dan atau menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengapresiasi dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, orang lain. Menurut Mayesti dalam Masganti sitorus DKK, menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan

³ Utami Munandar, 2012, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 101

bertindak atau menciptakan sesuatu yang original atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut atau orang lain.⁴

Konsep kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda berdasarkan sudut pandang masing-masing ahli. Menurut Supriadi dalam Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.⁵

Didalam Al Qur'an juga di jelaskan mengenai Kreativitas, dijelaskan dalam Q.S An-Najm ayat 39-40:

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ. وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (QS. An-Najm: 39-40)⁶

⁴ Masganti, Dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 1-2

⁵ Rachmawati dan Kurniati., 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak.*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h, 13.

⁶ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 2006, *Departemen Agama Republik Indonesia*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, h.203

Dalam ayat tersebut dijelaskan, agar manusia mau berusaha atau bekerja keras membuat perubahan/kreatif dalam mencapai sesuatu, dan Allah akan membalas apa yang telah kita kerjakan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan ide-ide dan imajinasinya untuk menciptakan sesuatu baik berupa gagasan maupun suatu karya. Jika dikaitkan dengan anak usia dini, kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan suatu karya melalui imajinasinya dengan mengeksplorasi berbagai media. Kreativitas anak usia dini dapat dilihat pada saat anak mengeksplorasi berbagai media melalui aktivitas atau kegiatan kreatif seperti menggambar, mewarnai, dan membentuk playdough. Melalui kegiatan seperti ini memberikan wadah dan kesempatan pada anak untuk mewujudkan ide dan imajinasi yang ada dipikirkannya sehingga dapat menghasilkan sebuah kreativitas.

b. Ciri-Ciri Anak Kreatif

Anak kreatif memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan anak lainnya. Karakteristik anak yang kreatif biasanya dapat dilihat pada saat mereka sedang melakukan aktivitas atau kegiatan bermain.

Menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati ciri-ciri anak kreatif yaitu⁷:

- 1) mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- 2) kaya akan inisiatif
- 3) tertarik pada kegiatan kreatif
- 4) kaya akan imajinasi

⁷ Rachmawati dan Kurniati, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h, 15.

5) Percaya diri dan mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan, bahwa seorang anak dapat disebut kreatif jika anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, anak akan bertanya kepada orang sekitar seperti guru, orang tua bahkan teman sebaya untuk menggali informasi yang mendalam tentang yang ia pelajari. Contohnya anak melihat kayu ada yang panjang dan ada yang pendek, maka hal biasa yang ia lakukan yaitu bertanya kepada guru mengapa ada ranting panjang dan pendek, dan menanyakan siapa pencipta ranting, untuk apa ranting di ciptakan, dan sebagainya. Contoh tersebut merupakan ciri-ciri dari pertanyaan anak kreatif.

Menurut Suyanto dalam Masganti situs Dkk, mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut⁸ :

- 1) Senang menjelajahi lingkungannya
- 2) Mengamati dan memegang sesuatu ; eksplorasi secara ekspansif dan eksekutif.
- 3) Rasa ingin tahu yang besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya.
- 4) Bersifat spontanitas menyatakan fikiran dan perasaannya
- 5) Suka bertualang; selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
- 6) Suka melakukan eksperimen ; membongkar dan mencoba-coba berbagai hal
- 7) Jarang merasa bosan; ada-ada saja yang ingin dilakukannya
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi

Dari ciri-ciri diatas dapat kita ketahui ciri-ciri anak yang kreatif, sehingga orang tua dan guru dapat mengetahui anak yang kreatif dan membantu dalam proses pengembangan atau proses pembelajarannya. Sehingga kreativitas yang terdapat didalam diri anak dapat dikembangkan secara optimal. Sebab jika ini terabaikan

⁸ Masganti, Dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, H. 9.

oleh lingkungan sekitarnya, maka mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan diri/atau potensi dikemudian harinya.

c. Tahap-Tahap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Perkembangan kreativitas merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan kognitif. Oleh sebab itu, tahap-tahap perkembangan kreativitas anak usia dini dapat ditinjau melalui tahap-tahap perkembangan kognitif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jean Peaget.

Jean Peaget dalam Sujiono menjelaskan perkembangan kognitif secara khusus pada dua tahap perkembangan sesuai dengan cakupan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Sensorimotor (usia 0-2 tahun)
Pada tahap ini anak belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya melalui panca inderanya yang dimulai dari gerakan reflek seperti menghisap, menggenggam, melihat, melempar hingga pada akhir usia 2 tahun anak sudah dapat menggunakan suatu benda dengan tujuan berbeda.⁹
- 2) Tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun)
Tahap ini merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Oleh sebab itu, cara berpikir anak belum stabil dan belum terorganisir secara baik. Fase ini dibagi menjadi 3 sub fase berpikir:
- 3) Berpikir secara simbolik yaitu kemampuan berpikir tentang objek atau peristiwa secara abstrak. Anak sudah dapat menggambarkan objek yang tidak ada dihadapannya. Kemampuan berpikir simbolik, ditambah dengan kemampuan bahasa dan fantasi sehingga anak mempunyai dimensi baru dalam bermain.
- 4) Berpikir secara egosentris, anak melihat dunia dengan perspektifnya sendiri, menilai benar atau tidak berdasarkan sudut pandang mereka sendiri.
- 5) Berpikir secara intuitif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu (menggambar atau menyusun balok) tetapi tidak mengetahui alasan pasti mengapa melakukan hal tersebut.

⁹ Sujiono, Nurani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.h,155.

Berdasarkan gambaran umum teori perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget, dapat diuraikan bahwa pada dasarnya pada usia 2-7 tahun anak telah memiliki potensi kreatif. Potensi kreatif ini berhubungan dengan tahapan awal berpikir simbolik. Dimana pada masa ini anak sudah mampu menggunakan simbol untuk mewakili objek atau peristiwa yang tidak hadir secara nyata dihadapannya. Simbol tersebut digambarkan anak melalui bahasa, gambar, dan permainan khayalan (Fantasi). Kemampuan berpikir simbolik ini ditandai dengan pemikiran anak yang sangat imajinatif. Melalui imajinasinya itu, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka menjadi sebuah karya yang merupakan hasil dari kreativitasnya sendiri. Contohnya, kertas karton dibuat menjadi baju, plastisin dibentuk menjadi buah, balok disusun menjadi rumah, dan anak menggambar sesuatu yang pernah ia lihat berdasarkan pengalamannya seperti menggambar rumah, gunung, pepohonan, binatang, dan lainnya. Adanya kemampuan simbolik memungkinkan anak menunjukkan kreativitasnya, maka sebagai guru harus menghargai dan mendukung imajinasi anak serta mengajaknya untuk mewujudkan imajinasi tersebut menjadi sebuah karya kreatif yang bermakna bagi anak.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Hildayani dalam Wiyani mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti faktor biologis dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁰

¹⁰ Wiyani, Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, h,16

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak usia dini yaitu:

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi kreativitasnya yaitu:

- a) Faktor biologis yaitu perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh gen yang diwarisi oleh kedua orang tuanya. Selain menghasilkan kesamaan fisik, genetik juga dapat menghasilkan ciri-ciri psikologis seperti bakat dan kecerdasan. Bakat dan kecerdasan diyakini dapat mempengaruhi kreativitas anak. Biasanya anak yang berbakat dan memiliki kecerdasan tinggi akan menunjukkan kreativitas yang baik dibandingkan anak yang tidak berbakat dan memiliki kecerdasan rendah.
- b) Faktor fisiologis. Kesehatan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Sehat dan aktifnya indera pada anak-anak akan berpengaruh pada perilaku dan suasana hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang sehat akan menunjukkan kreativitas yang lebih baik dan sebaliknya jika anak mengalami kesehatan yang buruk dan kondisi tidak sehat disebabkan karena penyakit atau kecelakaan dapat menghambatnya perkembangan kreativitasnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitasnya yaitu:

- a) Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh otoriter orang tua yang mengekang kebebasan anak untuk mengembangkan dirinya secara utuh seperti melarang anak bermain, serba membatasi, dan memaksa anak untuk menuruti perintah orang tua justru akan menjadikan anak kurang memiliki inisiatif dan tidak percaya diri sehingga dapat menghambat kreativitasnya. Sebaliknya, jika seorang anak dibiasakan dengan pola asuh yang demokratis dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, mendengarkan pendapat, dan memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan minatnya maka anak akan tumbuh menjadi sosok yang kreatif, terbuka, penuh inisiatif dan percaya diri.

Didalam Hadist juga di jelaskan mengenai pola asuh orang tua, dijelaskan dalam Hadist riwayat Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ

مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرِنَهُ أَوْ يُمَجِّسِنَهُ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُس)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah

yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)

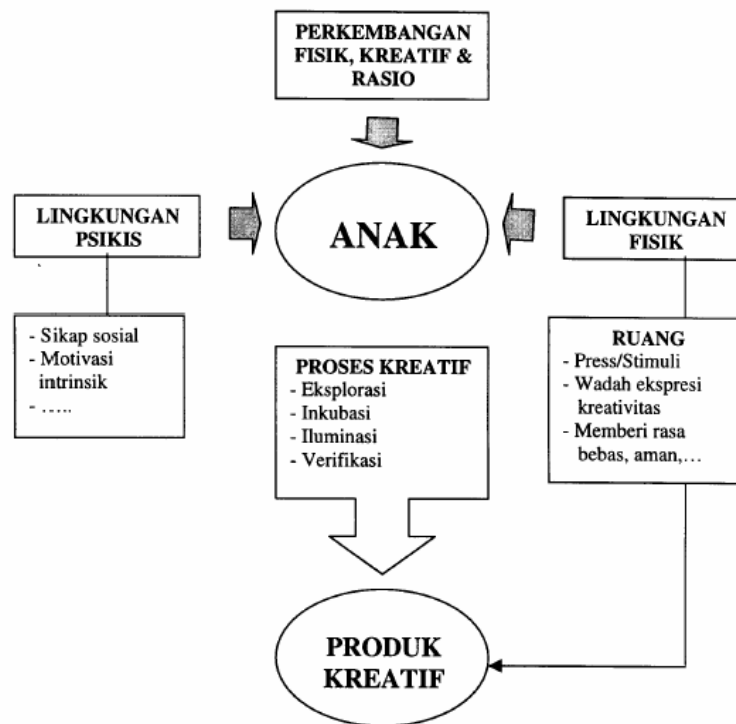
- b) Lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan terpenting setelah di keluarga. Di sinilah pertama kalinya anak mengenal dunia luar dengan ruang lingkup yang lebih besar dari rumahnya. Lingkungan sekolah ini tentunya lebih beragam dan kompleks. Segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kreativitas anak, seperti guru dengan segala potensinya, banyaknya teman sebaya, sistem pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Perkembangan kreativitas juga dapat dilihat pada saat anak bermain dengan memanfaatkan atau menggunakan berbagai bahan dan alat permainan. Dengan demikian, tersedianya berbagai sarana bermain juga turut mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, terutama sarana bermain yang dapat diubah, dimodifikasi, maupun dibentuk oleh sehingga dapat mengasah pikirannya dalam berkreativitas.

- c) Lingkungan masyarakat. Faktor budaya, kebiasaan, agama, dan keadaan demografi yang ada pada suatu masyarakat diakui atau tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan kreativitas anak. Misalnya anak yang tinggal di kota perkembangan kreativitasnya akan berbeda dengan anak yang tinggal di desa.

Sejalan dengan apa yang dijelaskan diatas Kiswando dalam Rita Mariyani berpendapat bahwa ruang secara fisik dapat memfasilitasi aktivitas

mengubah ide ke produk kreatif yang nyata. Berikut ini adalah bagan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak dalam proses kreatifnya menciptakan produk kreatif.¹¹



Bagan 2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas¹²

Berdasarkan faktor-faktor di atas, ternyata lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas pada anak. Anak akan mampu mengembangkan kreativitasnya dengan dukungan atau dorongan dari lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Melalui stimulasi yang diberikan guru serta penyediaan sarana dan

¹¹ Rita Mariyana, 2015, *Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini*, Modul: Universitas Pendidikan Indonesia, h, 14-15.

¹² Rita Mariyana, 2015, *Pembelajaran Kreativitas.....*H.15

prasarana, memberikan kesempatan pada anak untuk aktif mengembangkan dirinya secara utuh menjadi sosok yang kreatif.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

Setiap aspek perkembangan yang dilalui anak pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu pula dengan kreativitas.

Hurlock dalam Susanto mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu¹³:

- 1) Waktu. Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.
- 2) Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial anak menjadi kreatif.
- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif anak harus bebas dari ejekan dan kritikan.
- 4) Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- 5) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak.
- 6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- 7) Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Anak akan menjadi kreatif apabila anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain dengan ide dan konsep yang dimiliki dirinya sendiri. Selanjutnya, sarana harus disediakan terutama sarana bermain yang dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain tersebut. Hal penting

¹³ Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.h,124

lainnya yaitu faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Mereka harus memberi hak kebebasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak. Contohnya, anak suka menggambar maka guru membebaskan anak untuk menggambar sesuai imajinasinya tanpa perlu adanya campur tangan dan peraturan dalam menyelesaikan gambar anak, guru disini sebagai motivator dan mengarahkan anak dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, sekolah harus memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh anak dan guru dalam mengembangkan kreativitas anak, sekolah sebagai fasilitator dilingkungan sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak.

Selanjutnya, Masganti mengemukakan beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak yaitu:

- 1) Evaluasi
Evaluasi disini dapat berupa Kritik atau penilaian Positif, walaupun dalam bentuk pujian akan membuat anak kurang kreatif, jika pujian itu memusatkan perhatian pada harapan akan dinilai. misalnya guru memberikan evaluasi dalam bentuk angka dan tidak memberikan penjelasan serta umpan balik positif.
- 2) Hadiah
Kebanyakan orang percaya bahwa memberikan hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Namun pada kenyataannya tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi instrinsik dan mematikan kreativitas.
- 3) Persaingan
Persaingan biasa terjadi di kehidupan sehari-hari dan sayangnya hal ini dapat mematikan kreativitas. Misalnya, dalam bentuk konteks dengan hadiah untuk pekerjaan yang terbaik, selanjutnya hal ini menimbulkan persaingan antar siswa dan siswa akan mulai membandingkan dirinya dengan siswa lain.
- 4) Lingkungan yang membatasi

Belajar yang kreatif tidak dapat ditingkatkan dengan pemaksaan. Sebagai anak ia mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata.¹⁴

Pendapat di atas, menyebutkan bahwa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak yaitu tidak ada dorongan bereksplorasi, dimana anak tidak mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi atau menjelajah lingkungannya (mengetahui dan menemukan hal-hal yang baru) sehingga dapat menghambat pemikiran kreatif anak untuk berkembang. Melarang anak untuk menghayal juga dapat menghambat berkembangnya daya imajinasi anak sehingga dapat memadamkan kreativitas anak. Disiplin otoriter cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala aturan atau keputusan orang tua, maka yang muncul adalah anak menjadi kurang memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu dan hal itu dapat menghambat kreativitasnya, dan penyediaan alat permainan yang terstruktur mengilangkan peluang anak untuk berpikir kreatif, karena anak tidak dapat menuangkan imajinasinya untuk membentuk, memodifikasi, dan menciptakan suatu karya melalui media tersebut.

Selain faktor penghambat diatas, ternyata peran atau sikap guru terutama orang tua juga memainkan andil yang cukup besar dalam menghambat kreativitas anak sebab sebelum anak siap memasuki sekolah mereka belajar maka mereka harus menerima perintah dan menyesuaikan diri dengan peraturan dan perintah orang dewasa dirumah dan disekolah, menurut Harlock dalam Masganti sitorus,dkk menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak, yaitu:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa dia akan dihukum jika berbuat salah
- 2) Tidak memperbolehkan anak marah terhadap orang tua
- 3) Anak tidak diperbolehkan mempertanyakan keputusan orang tua
- 4) Tidak memperbolehkan anak bermain dengan hal yang berbeda dari keluarga, mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak
- 5) Anak tidak boleh berisik

¹⁴ Masganti, Dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 24

- 6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak
- 7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
- 8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
- 9) Orang tua tidak sabar dengan anak
- 10) Orang tua dan anak adu kekuasaan
- 11) Orang tua memaksa dan menekan anak untuk menyelesaikan tugas.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas hendaknya diperhatikan dan dipahami oleh guru dan orang tua agar dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga kreativitas anak dapat berkembang baik. Dan harapannya dengan memahami faktor penghambat kreativitas tersebut para guru PAUD dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan stimulasi pada anak didiknya.

f. Indikator Kreativitas

Pengukuran bakat kreatif dapat dibedakan berdasarkan pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk mengukurnya. Ada lima pendekatan yang lazim digunakan untuk mengukur kreativitas, yaitu:

1) Analisis Obyektif

Pendekatan obyektif dimaksudkan untuk menilai secara langsung. Kreativitas suatu produk berupa benda atau karya-karya kreatif lain yang dapat diobservasikan wujud fisiknya. Metode ini tidak cukup memadai untuk digunakan sebagai metode yang obyektif untuk mengukur kreativitas.

¹⁵ Masganti, Dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 24-25

Kelebihan metode ini adalah secara langsung menilai kreativitas yang melekat pada obyeknya, yaitu karya kreatif. Kelemahan metode ini yaitu hanya dapat digunakan terbatas pada produk-produk yang dapat diukur kualitas intruksinya secara statistic, dan tidak mudah melukiskan kriteria suatu produk berdasarkan rincian yang benar-benar bebas dari subyektivitas.

2) Pertimbangan Subyektif

Pendekatan ini dalam melakukan pengukuran diarahkannya kepada orang atau produktif kreatif. Cara pengukurannya menggunakan pertimbangan-pertimbangan penelitian. Prosedur pengukurannya ada yang menggunakan catatan sejarah, biografi, antologi, aatau cara meminta pertimbangan sekelompok pakar.

Prosedur lain yang digunakan dalam pendekatan pertimbangan subyektif yaitu dengan menggunakan kesepakatan umum, hal tersebut apabila jumlah subyektif terbatas. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang praktis penggunaannya, dan dapat diterapkan pada berbagai bidang kegiatan kreatif, juga dapat menjaring orang-orang, produk-produk yang sesuai dengan kreativitas yang ditentukan oleh pengukur,dan sesuai dengan prinsip-prinsip pada akhirnya kreativitas sesuatu atau seseorang ditentukan oleh apresiasi pengamat yang ahli. Adapun kelemahannya yaitu setiap penimbang mempunyai presepsi yang berbeda-beda terhadap yang disebut kreatif dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3) Inventori Kepribadian

Pendekatan Inventori Kepribadian untuk mengetahui kecenderungan kepribadian kreatif seseorang atau kerelat kepribadian yang berhubungan dengan

kearifan. Kepribadian kreatif meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berfikir dan kebiasaan, dan perilaku. Alat ukurnya: skala sikap kreatif, skala kepribadian kreatif. Alat-alat ukur ini dapat mengidentifikasi perbedaan-perbedaan karakteristik orang-orang yang kreativitasnya tinggi dan orang-orang yang kreativitasnya rendah. Item-itemnya biasanya menggunakan ya/tidak, atau skala likert sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju.

4) Inventori Biografis

Pendekatan ini menggunakan berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif, meliputi identitas pribadinya, lingkungannya, serta pengalaman-pengalaman kehidupannya.

5) Tes Kreativitas

Tes ini digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam berfikir kreatif. Hasil tesnya dikonversikan ke dalam skala tertentu sehingga menghasilkan *creative quotient* yang analog dengan *IQ* untuk intelegensi.

Perbedaan tes intelegensi dengan tes kreativitas, yaitu pada kriteria jawabannya. Tes intelegensi menguji kemampuan berfikir memusat karena itu ada jawaban benar atau salah, sedangkan tes kreativitas menguji berfikir menyebar dan tidak ada jawaban benar atau salah.¹⁶

¹⁶ Masganti, Dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 68-70

2. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia dini adalah 0-6 tahun, Usia dini pada anak kadang-kadang di sebut sebagai usia emas atau “*golden age*”, masa- masa tersebut merupakan masa "Kritis" dimana seorang anak membutuhkan rangsangan- rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya, Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya.¹⁷

Anak usia dini selalu ingin tahu, hal ini dapat dilihat dari sukanya anak bertanya, mengamati sesuatu, dan suka mencoba-coba. Rasa ingin tahu sangat penting dimiliki anak karena merupakan dasar memperoleh pengetahuan. Anak usia dini suka meniru, anak akan meniru terhadap segala sesuatu yang tampak disekitarnya, peniruan ini tidak hanya pada perilaku tetapi terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Selanjutnya, anak usia dini kaya akan fantasi dan imajinasi. Hal ini sangat penting bagi pengembangan kreativitasnya. Anak usia dini juga senang melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya dengan cara melakukan *trial and error*. Anak usia dini bagian dari makhluk sosial, hal tersebut ditandai dengan sukanya anak bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, menunggu giliran, dan mengalah terhadap temannya.

¹⁷ Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, H, 3.

Melalui interaksi sosial ini anak dapat belajar bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa usia dini merupakan masa yang paling potensial bagi anak untuk belajar dan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga perlu diberikan stimulasi untuk mengoptimalisasi seluruh aspek perkembangan anak. Mengingat bahwa anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan orang dewasa, maka pemberian stimulasi harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Khodijah Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya ”peroses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/ kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan”. Sedangkan dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.¹⁹

Dalam Pasal NO 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diantaranya berisi standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang

¹⁸ Rita Mariyana, 2008, *Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini*, Modul: Universitas Indonesia, H, 2.

¹⁹ Dirokteran Tenaga Teknis, 2003, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun*, Jakarta:Ditjen PLSP-Depdiknas. H,3.

dikelompokkan kedalam empat kelompok yaitu, kelompok anak berusia 0-12 bulan, usia 2 tahun, usia 2-4 tahun, dan usia 4-6 tahun. Pada usia 4-6 tahun ini merupakan masa peka bagi anak karena anak mulai sensitif untuk menerima rangsangan yang tepat masa ini juga merupakan masa meletakkan dasar pertama setelah keluarga dalam mengembangkan berbagai macam perkembangan diantaranya kemampuan fisik, kognitif, perkembangan bahasa, konsep diri, kedisiplinan, kemandirian, seni, dan nilai-nilai agama.²⁰

Didalam Al Qur'an juga di jelaskan mengenai pentingnya pendidikan dalam islam, dijelaskan dalam Al Qur'an Surah Almujudalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”. Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S.al-Mujadilah [58]: 11).²¹

²⁰ Menti Pendidikan. 2009, *Peraturan Mendiknas no.58 tentang standar pendidikan anak usia dini*, Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional. H,3.

²¹ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 2006, *Departemen Agama Republik Indonesia*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan. H.115

Dengan demikian pendidikan juga diperkenankan dalam ajaran islam, karena diperlukan dalam kehidupan manusia agar manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, dalam ayat tersebut juga di jelaskan allah akan memudahkan orang dalam mencari ilmu (majlis) dan mengangkat derajat orang yang mencari ilmu tersebut. Pendidikan prasekolah (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang mendasari pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.²²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu cara yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, keterampilan seseorang dalam usaha mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Jaipul dan James menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognitif, ketrampilan motorik. Kemampuan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai interakal. Ketrampilan tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang baik. Perkembangan anak pada enam aspek dibawah ini membentuk fokus sentral sebagai pengembangan kurikulum bermain kreatif pada anak usia dini.²³

1) Pengembangan emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima berekspresi dan mengatasi masalah.

2) Kesadaran personal

²² Khodijah, 2016, *Pendidikan prasekolah...*H. 10

²³ Jaipul dan James, (2017), *Pendidikan-Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, Jakarta:Gramedia, h. 57.

Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran sosial bermain mendukung anak tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi. Meniru dan mempraktekkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun ketrampilan menolong diri sendiri, ketrampilan ini membuat anak merasa kompeten dengan cara yang positif, bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

3) **Membangun sosialisasi**

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain dan untuk kemampuan sosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Pengembangan komunikasi bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan.

4) **Kemampuan berbahasa anak**

Melalui komunikasi anak dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya penerimaan serta mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

5) **Pengembangan kognitif**

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya.

6) **Pengembangan kemampuan motoric**

Kesempatan yang luas untuk bergerak pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensorik motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil. Memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motoric.

3. Penelitian Yang Relevan

Hasil dari penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

- a. Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini, oleh Ade Holis (2016)²⁴. Dalam jurnal ini penelitiannya berhubungan dengan pengembangan kreativitas dan kognitif dengan fokus penelitian bermain balok, dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dan

²⁴ Ade Holis, 2016, "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 09; No. 01; 2016

instrumen yang digunakan adalah lembaran observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang mana belajar melalui bermain sebagai variabel X dan pengembangan kreativitas dan kognitif sebagai variabel Y serta menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan berjudul faktor yang mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Nurhidah yang berfokus hanya dengan pengembangan kreativitas di lingkungan sekolah saja, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan satu variabel saja.

- b. Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain oleh Khamim Zarkasih Putro (2016)²⁵, jurnal ini meneliti tentang bermain dapat mengembangkan kreativitas, pada jurnal ini hanya membahas salah satu faktor yang mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan menjelaskan pentingnya bermain dan manfaat dari bermain bagi anak usia dini, salah satunya yaitu mengembangkan kreatifitas anak usia dini. Sedangkan pada penelitian saya mencari faktor yang mengembangkan kreativitas AUD, tidak berpokus pada satu faktor saja tetapi dibatasi dengan membuat batasan masalah yakni faktor yang mengembangkan kreatifitas di lingkungan sekolah. Baik pada jurnal atau penelitian saya sama-sama menggunakan jenes penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dalam memaparkan hasil penelitiannya.

²⁵Khamim Zarkasih Putro, 2016, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 16, Nomor 1, 2016

- c. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak oleh Dian Miranda (2016)²⁶, penelitian di jurnal ini dilakukan untuk guru, atau guru yang menjadi fokus penelitiannya, Penelitian ini dilaksanakan di sepuluh lembaga PAUD yang ada di kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dari hasil penelitian ini disimpulkan sudah banyak guru yang mengembangkan kreativitas anak akan tetapi masih ada juga guru yang belum paham atau menghambat kreativitas anak karna banyak kekurangannya, misalnya ketidak tahuan guru dalam teknik mengajar bisa berbentuk memaksa kehendak guru. Penelitian di jurnal ini sangat berbeda dengan penelitian saya yang menjadikan saya memilih jurnal ini yaitu variabel yang digunakan sama, sama-sama membahas tentang pengembangan kreativitas. Hanya saja pada penelitian saya membahas semua faktor pendukung kreativitas anak di lingkungan sekolah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, cangkupan penelitian di jurnal sangat lah luas karna mencangkupan lingkungan kota serta objek yang diteliti berbeda dengan saya, objek penelitian di jurnal terletak pada gurunya dan pada penelitian saya terletak pada lingkungan sekolah bisa berupa guru, murid, kepala sekolah atau fasilitas yang ada sekolah.

²⁶ Dian Miranda , 2016, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak ", *Jurnal Pembelajaran*, Prospektif 1 (1) (2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian yang saya lakukan di RA Nur Hidayah yang bertujuan untuk mengetahui kreativitas AUD di sekolah tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa, proses dan makna (perespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.²⁷

Fokus yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan yang berkaitan dengan kreativitas anak usia dini. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kejadian apa adanya berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis dan mengolah data, dan membuat suatu kesimpulan laporan dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif mengenai fakta-fakta atau suatu keadaan yang sedang terjadi di lapangan.

²⁷ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 150

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B di RA Nur Hidayah Sei Rakyat tahun pelajaran 2018-2019. Sedangkan yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah guru dalam mendeskripsikan kreativitas anak.

Penelitian dilakukan di RA Nur Hidayah Gang Pendidikan Kecamatan Panai Tengah . Waktu penelitian rencananya dilaksanakan pada tahun ajaran 2018-2019 selama 2 (dua) bulan mulai bulan Maret sampai April 2019.

C. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono “metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat yang di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik variabel yang melekat pada unit pengamatan dengan cara sistematis”²⁸.

Pada dasarnya ada tiga metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument utama yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah observasi .

1) Observasi

²⁸ Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian.....*, hal, 137

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode-metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan panca indra²⁹. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Sehingga dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dengan demikian metode observasi yang dilakukan adalah observasi semi partisipatif yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam sebagian aktivitas mereka, hal ini dilakukan untuk mengetahui perilaku anak tentang kreativitasnya. Adapun instrument yang digunakan adalah:

Tabel 3.1
Lembar Observasi Kreativitas Anak Usia Dini
di RA Nur Hidayah Kecamatan Panai Tengah
Kabupaten Labuhan Batu

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri			

²⁹ Burhan Bugin, 2017, *Metodologi Penelitian Sosial Cet Ke-9*, Sdurabaya: Airlangga Universitas Press, hal 142

2.	Mengajukan banyak pertanyaan			
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek			
4.	Menghargai keindahan			
5.	Senang mencoba hal-hal baru			
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran			
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas			
8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar			
9.	dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri			

2) Wawancara

Menurut Sugiono, Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yang merupakan semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Sedangkan menurut Burhan Bungin "metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai”³⁰.

Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pengalaman dan pengetahuan guru terkait kreativitas anak di RA Nur Hidayah. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu dimana pewawancara tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan yang telah di tulis. Hal ini digunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data, agar mengetahui informasi yang akan diperoleh. Peneliti berperan aktif untuk bertanya secara terbuka dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga dapat di peroleh data-data yang diinginkan. Informan pada penelitian ini adalah guru yang mengajar di RA Nur Hidayah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar–gambar atau bentuk dokumen monumental dari seseorang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari data, presentasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”³¹. Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data–data dengan jalan menyelidiki dokumen–dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi.

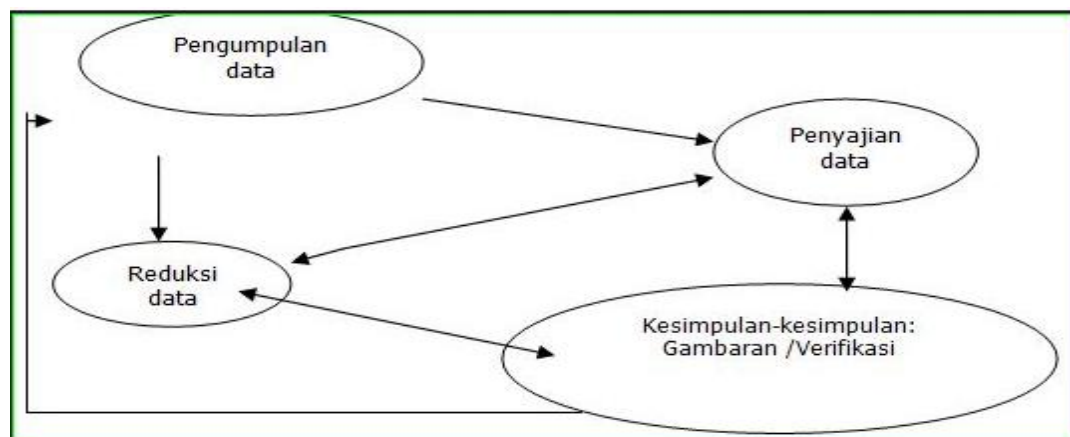
³⁰ Burhan bugin , 2017, *Metodologi Penelitian Sosial Cet ke-9*, Surabaya: Airlangga Universitas Press,hal, 133

³¹ Arikunto, 2018, *Prosedur Penelitian....*hal.21,

Dalam praktek nyatanya penulis diberikan dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi dan misi, serta arsip-arsip lain yang memadai. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan kreativitas anak di RA Nur Hidayah.

D. Analisis Data

Menurut Milles and Huberman dalam Sugiono ada 4 proses analisis dalam penelitian kualitatif yang harus dilakukan, seperti gambar berikut ini:³²



Bagan 3.2 Teknik analisis data³³

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas 2 bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Pengertian catatan deskriptif yaitu catatan alami, (merupakan catatan mengenai apa yang disaksikan, didengar, dilihat dan dialammmi sendiri oleh peneliti

³² Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ...hlm, 242

³³ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*,hlm. 243-245

tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialaminya). Catatan reflektif adalah catatan yang isinya kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai apa penemuan yang dijumpai. Selain itu merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

Selanjutnya sesudah data terkumpul dibuat reduksi data, untuk menentukan data yang relevan dan mempunyai makna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya melakukan penyederhanaan serta menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil penemuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi. Sedangkan untuk data yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang. Atau dengan kata lain reduksi data dipakai untuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan, menajamkan dan membuang yang tidak penting dan mengorganisasikan data. Dengan begitu maka akan mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, supaya peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi secara baik dan menyeluruh dan juga bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Maka dari itulah peneliti harus membuat naratif,

grafik atau matrik untuk mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut. Dengan cara seperti itu maka peneliti bisa tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang bisa membosankan. Hal seperti ini dilakukan karena data yang tersusun kurang baik dapat mempengaruhi peneliti dalam mengambil kesimpulan yang memihak dan dalam bertindak secara ceroboh, dan tidak mendasar. Mengenai display data harus disadari sebagai bagian di dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari hasil, observasi, wawancara, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami.

4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - a. Melengkapi data-data kualitatif.
 - b. Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut.³⁴

1. Tahap pra lapangan

³⁴ Lexcy J. Moleong,, 2 013, *Metodologi penelitian kualitati*. Bandung: remaja karya. H,127-148

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan Desember-Januari 2018/2019.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Maret-April 2019

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan selama bulan April-Juli 2019.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan Desember-Juli 2018/2019.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono mengemukakan bahwa “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures.*”³⁵ Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan digunakan untuk mendapatkan hasil temuan yang bersifat akurat dan kredibel. Adapun cara yang dapat digunakan dalam triangulasi ini adalah dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi dengan sumber yang banyak dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data dari berbagai sumber. Misalnya data yang telah peneliti dapatkan di lapangan, kemudian peneliti cocokkan dengan data yang didapatkan dari guru, dan pengelola/kepala sekolah sehingga masing-masing data dapat saling melengkapi. Triangulasi dengan metode yang berbeda dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data pada sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai metode.

³⁵ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta., hlm. 372

Misalnya data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

Gamabar 4.1

Tampak depan sekolah RA Nur Hidayah



Sumber Foto: Peneliti

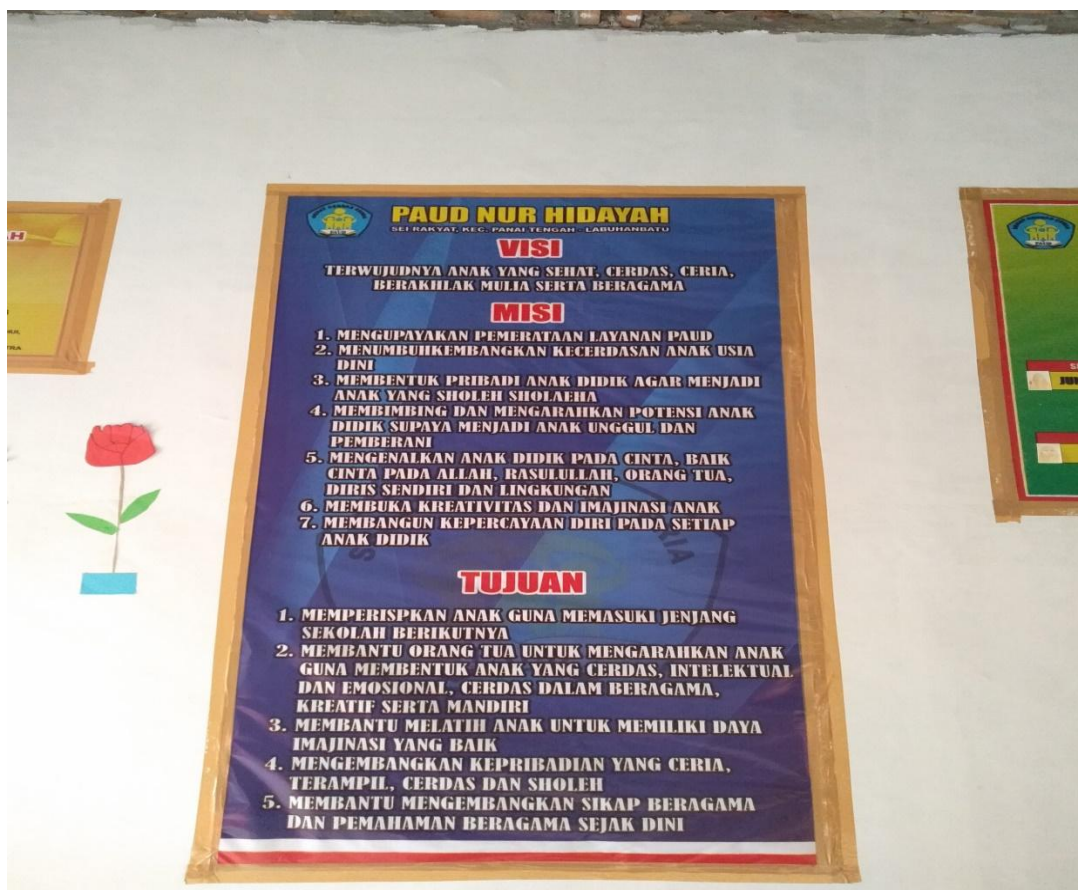
RA Nur Hidayah berdiri sejak tahun 2010 dan berlokasi di Desa Sei Rakyat Kec. Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. Awal mula berdirinya RA Nur Hidayah ini di latar belakang oleh kepedulian salah seseorang yang bernama bapak Edi Saputra, yang ingin membantu masyarakat dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya di desa Sei Rakyat karena masih minimnya sarana pendidikan bertaraf anak usia dini di desa tersebut, dan juga bertujuan untuk membantu mensukseskan program pendidikan nasional khususnya program pendidikan untuk anak usia dini.

Maka dengan diawali membentuk lembaga pendidikan yang di beri nama RA Nur Hidayah.

2. Visi dan Misi RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

Gambar 4.2

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah RA NUR HIDAYAH



Sumber Foto: Peneliti

a. Visi

Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia serta beragama.

b. Misi

- 1) Mengupayakan pemerataan layanan RA
- 2) Menumbuh kembangkan cerdasan Anak Usia Dini
- 3) Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha
- 4) Membimbing dan mengarahkan potensi anak didik supaya menjadi anak yang unggul dan pemberani
- 5) Mengenalkan anak didik pada cinta, baik cinta pada Allah, Rasulullah, Orang Tua, Diri Sendiri dan Lingkungan
- 6) Membuka kreativitas dan imajinasi anak
- 7) Membangun kepercayaan diri pada setiap Anak Didik

3. Proses belajar dan pembelajaran

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA Nur Hidayah adalah sebagai berikut :

- a. Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dimulai pukul 07.30 s/d 10.00
- b. Hari Jum'at dimulai pukul 07.30 s/d 09.30
- c. Hari Sabtu dimulai pukul 07.30 s/d 10.00

4. Kondisi Guru RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

Jumlah tenaga pengajar di Ra Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu ada 5 Orang, secara terperinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Guru di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

No	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	4
	Jumlah	5

Sumber : Dokumen Sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu.

Gambar 4.3

Sarana Dan Prasarana Bermain anak di sekolah RA Nur Hidayah



Sumber Foto: Peneliti

RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu Memiliki Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam Proses Belajar dan Mengajar seperti table berikut:

Tabel 4.3**Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Kantor sekolah	1	✓	
2.	Ruang kelas	3	✓	
3.	Kamar mandi	1	✓	
4.	Kursi	28	✓	
5.	Meja	40	✓	
6.	Tikar	2	✓	
7.	Papan tulis	3	✓	
8.	Ayunan	6	✓	
9.	Seluncuran	1	✓	
10.	Jungkat-jungkit	1	✓	

1

6. Jumlah Peserta Didik di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

Peserta didik di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

Tabel 4.4**Jumlah Peserta Didik di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu**

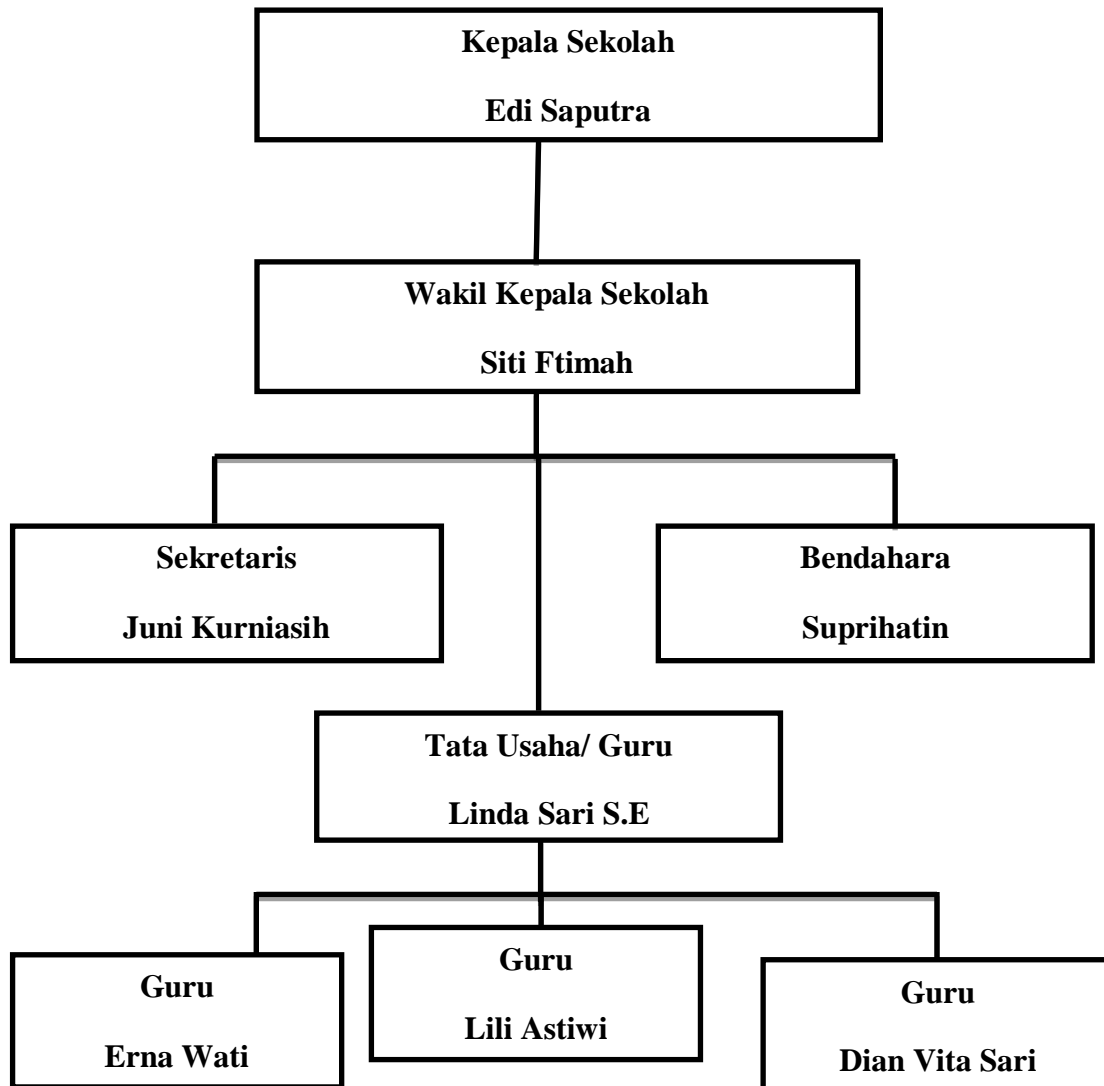
Nama Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah anak
Alif	15	10	25

Ba	10	11	21
Ta	17	13	25
Jumlah Keseluruhan siswa/i			71

Sumber : Kepala RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

7. Struktur Organisasi di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

Bagan 4.3 Struktur Organisasi Sekolah RA Nur Hidayah



Sumber : Dokumen Sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu untuk mengamati bagaimana tingkat kreativitas peserta didik di kelas B RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan interview pada guru RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah tingkat kreativitas anak usia dini di RA tersebut.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Di antara pertanyaan-pertanyaan atau pun masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kreativitas AUD di Sekolah RA Nur Hidayah

Konsep kreativitas itu sendiri didefinisikan secara berbeda-beda berdasarkan sudut pandang masing-masing. Sedangkan Kreativitas yang ada di sekolah RA Nur Hidayah yang telah peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari guru-guru yang ada di sekolah RA Nur Hidayah mengatakan bahwa:

“kreativitas yang ada di sekolah ini kalau menurut saya sama dengan sekolah yang lain (Maksudnya sama dengan sekolah yang ada di lingkungan sini), karena semua berpengaruh ya seperti budaya, perekonomian keluarga rata-rata

anak yang sekolah disini perekonomian keluarganya menengah kebawah jadi otomatis mereka (orang tua siswa/i) hanya mengharapkan apa yang ada di sekolah, dan sekolah pun memfasilitas sesuai dengan anggaran yang ada saja”³⁶

Selaras dengan pernyataan diatas dari hasil wawancara dengan guru kelas Alif guru kelas Ba yang menyatakan:

“Anak di sekolah ini memiliki kreativitas yang rendah, hal ini dikarenakan kurang adanya fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Saya pribadi ya buk jarang membuat media pembelajaran untuk belajar anak, *karna* tidak ada dana , terus saya tidak sempat dikarenakan kalau pulang dari sini saya lanjut mengajar di sekolah MDTA sehingga saya malas untuk membuat media pembelajaran yang akan saya pakai untuk mengajar besok”.³⁷

Selaras dengan pernyataan diatas dari hasil wawancara dengan guru kelas Ba yang menyatakan pendapatnya, saya juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas Ta yang menyatakan:

“kalau menurut kami (2 guru di kelas TA) ya buk, kreativitas yang ada di sekolah ini cukup baik lumayan lah buk, *karna* pada hari sabtu kami ada kegiatan belajar menggambar atau mewarnai buk, pada kegiatan ini ada anak yang menggambar bebas tanpa bantuan dari kami (guru) dan mereka (siswa/i) bisa sendiri kok buk, dan ada juga yang mewarnai tanpa kami *ajarin* mereka (siswa/i) bisa mewarnai sesuai gambar yang ada di buku, terus buk kami juga setiap senin ada pembelajaran menggambar sekaligus menulis ya walaupun kami *ngajarin* mereka (siswa/i) gambar dulu di papan tulis sih buk tapi kami (guru) ngak pernah *gambarin* mereka langsung dibukunya hanya *ngasih* arahan ajanya buk kalau mereka kesusahan”.³⁸

³⁶ Wawancara dengan wali kelas Alif ibu Erna Wati pada hari selasa 05-Maret-2019 pada pukul 07.00 WIB di kelas A Alif.

³⁷ Wawancara dengan wali kelas Alif ibu Dian Vita Sari pada hari Jum’at 05-April-2019 pada pukul 09.00 WIB di kelas B Ba.

³⁸ Wawancara dengan wali kelas Alif ibu Linda Sari dan Ibu Lili Santiwi pada hari jum’at 2 9-Maret-2019 pada pukul 09.30 WIB di kelas B TA.

Selain dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru, peneliti juga melakukan observasi kepada anak di sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu yakni:

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai kreativitas anak usia dini di kelas B sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu melihat terdapat beberapa anak yang memiliki kreativitas yang baik, hal ini dilihat dari cara anak dapat menuangkan ide-idenya dengan menggambar bebas, bahkan ada satu orang anak yang dapat menggambar bentuk Es krim diatas tanah tanpa bantuan orang lain.

Gambar 4.4

Anak menuangkan idenya dengan menggambar bentuk Es Krim diatas tanah



Sumber Foto: Peneliti

Jadi, dari hasil temuan-temuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Kreativitas AUD di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi belum maksimal, karna dalam proses belajar mengajar masih banyaknya anak-anak cenderung sibuk dengan kegiatan masing-masing, malas, dan sebagian anak mengeluh capek. Hal ini juga disebabkan karna guru di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu, masih terlihat jarang dalam menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Sehingga perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara optimal.

2. Pengembangan kreativitas AUD di sekolah RA Nur Hidayah

Anak yang kreatif biasanya akan melakukan hal-hal yang baru tanpa arahan dari orang lain, dia biasanya akan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan dirinya sendiri. Cara yang dilakukan guru di sekolah RA Nur Hidayah untuk mengembangkan Kreativitas anak disekolah tersebut biasanya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan pembelajaran dengan nyayian.
- 2) Mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan game dan bermain tepuk tangan.
- 3) Memberi kesempatan anak untuk tampil percaya diri didepan kelas.
- 4) Memberi kesempatan untuk anak bereksperimen (belajar langsung diluar kelas).
- 5) Belajar menggambar sesuai dengan imajinasi anak.

Hal itu sesuai dengan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan guru di sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu ialah sebagai berikut:

“saya sendiri lebih sering mengajarkan nyayi sih buk, karna menurut saya anak-anak kan mudah ingat kalau pembelajarannya dengan nyayian jadi saya suka mengajarkan nyanyian baru-baru dengan menggunakan gerakan-gerakan, kemudian saya mempersilahkan anak yang sudah hafal maju satu-persatu kedepan buk”.³⁹

Pernyataan di atas selaras dengan hasil wawancara guru kelas Ba di RA

Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu yaitu:

“saya *ngajarannya* dengan berpariasi sih buk,tergantung situasinya misalnya saja waktu anak-anak sedang bosan atau capek biasanya dengan tepuk tangan, bisa juga dengan nyayian, terus kalau anak-anak bosan biasanya saya memainkan game sederhana seperti , koboy beraksi, pak polisi dan masih banyak lagi buk”.⁴⁰

Selaras dengan pernyataan diatas dari hasil wawancara dengan guru kelas Ba yang menyatakan pendapatnya saya juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas Ta yang menyatakan:

“Setiap guru pasti beda-beda ya buk cara ngajarnya, kalau saya pribadi dengan rekan saya biasanya suka memperaktekkan langsung ya seperti saya ungkapkan kemarin saya mengajak anak menggambar, kegiatan *finger painting* dengan menggunakan bahan yang murah dan sederhana seperti batang pohon pisang dengan pewarna makanan dan campuran tepung, kemudian mewarnai, selain itu biasanya setiap 2 minggu sekali kami ada *praktek* di luar kelas biasanya

³⁹ Wawancara dengan wali kelas Alif ibu Erna Wati pada hari sabtu 16-Maret-2019 pada pukul 09.00 WIB di kelas A Alif.

⁴⁰ Wawancara dengan wali kelas Alif ibu Dian Vita Sari pada hari sabtu 16-Maret-2019 pada pukul 09.00 WIB di kelas B Ba.

untuk meningkatkan jasmani anak, kami biasanya memainkan permainan tradisional seperti pecah piring, bola kasti dan sepak bola”.⁴¹

Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, maka hasil observasi yang peneliti dapatkan ialah sebagai berikut:

Di dalam kelas Ta disini saya melihat guru-guru yang mengajar memiliki kreativitas dan semangat mengajar yang besar, mereka selalu antusias mengajarkan anak-anak didiknya untuk kreatif, hal ini bisa dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 4.5
Guru mengajarkan anak menggambar Pohon



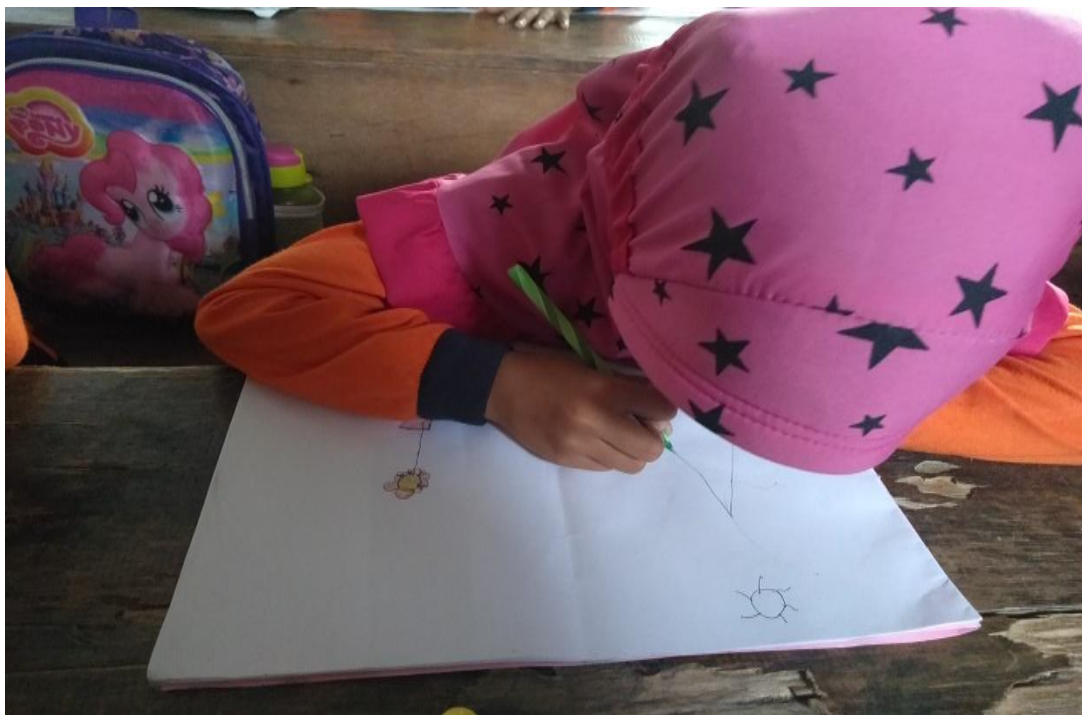
Sumber Foto: Peneliti

⁴¹ Wawancara dengan wali kelas Alif ibu Linda Sari dan ibu Lili Astiwi pada hari rabu 20-Maret-2019 pada pukul 09.00 WIB di kelas B Ta.

Pada gambar di atas dapat di lihat seorang guru sedang mengajarkan anak untuk menggambar pohon dipapan tulis. Dengan adanya antusias guru mengajarkan anak untuk menggambar membuat stimulus tersendiri untuk anak agar dapat menuangkan idenya dalam bentuk gambar, hamper semua anak di kelas Ta dapat menggambar sesuai keinginanya, selain itu anak di kelas ini juga berani menunjukkan dan menceritakan hasil karya yang telah mereka buat, hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.6

Anak menggambar bentuk matahari,bunga dan gunung



Sumber Foto: Peneliti

Jadi, dari hasil temuan wawancara dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak di sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan

Batu memiliki kreativitas yang cukup besar, hanya saja guru-guru yang ada di sekolah tersebut kurang optimal untuk meningkatkan kreativitas yang ada pada diri anak, kegiatan yang dilakukan guru di sekolah ini cenderung monoton dan berulang-ulang sehingga membuat anak bosan dalam pembelajaran.

3. kendala yang dihadapi guru untuk mengembangkan kreativitas AUD di sekolah RA Nur Hidayah

Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas AUD di RA Nur Hidayah.

Hurlock dalam Susanto mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu :⁴²

- a) Waktu.
Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.
- b) Kesempatan menyendiri.
Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial anak menjadi kreatif. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif anak harus bebas dari ejekan dan kritikan.
- c) Sarana.
Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- d) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak.
- e) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif.
Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- f) Cara mendidik anak.
Mendidik anak secara demokratis di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.
- g) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

⁴² Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak*....h,124

Selain faktor pendukung Kreativitas diatas ada juga faktor penghambat kreativitas, menurut harlock dalam masganti sitorus,dkk menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak, yaitu:⁴³

- a) Mengatakan kepada anak bahwa dia akan dihukum jika berbuat salah
- b) Tidak memperbolehkan anak marah terhadap orang tua
- c) Anak tidak diperbolehkan mempertanyakan keputusan orang tua
- d) Tidak memperbolehkan anak bermain dengan hal yan berbeda dari keluarga, mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak
- e) Anak tidak boleh berisik
- f) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak
- g) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
- h) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
- i) Orang tua tidak sabar dengan anak
- j) Orang tua dan anak adu kekuasaan
- k) Orang tua memaksa dan menekan anak untuk menyelesaikan tugas.

Sejalan dengan pendapat ahli diatas berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan guru di sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu mengenai kendala yang dihadapi ialah sebagai berikut:

“*kalok* cerita kendala *sebenarnya* banyak sih buk, tapi yang paling banyak biasanya sih buk masalah dana *karna kalok* mau buat anak kreatifkan butuh media kan buk, bisa jugak sih pakek yang ada atau barang bekas tapikan *kalok* mengandalkan itu aja ya bosan lah nanti anaknya buk, dari sekolah ada dana buk tapi banyak kurangnya dari pada lebihnya kalau untuk membuat media pembelajaran taulah ibukkan gaji guru TK pas-pas saja nya buk untuk gurunya bahkan ketimpunya kadang buk”.⁴⁴

Pernyataan di atas selaras dengan hasil wawancara guru kelas Ba di RA

Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu yaitu:

⁴³ Masganti, Dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas ...*H. 9.

⁴⁴ Wawancara dengan wali kelas Alif ibu Erna Wati pada hari Rabu 10-April-2019 pada pukul 07.00 WIB di kelas A Alif.

“kalau saya sendiri kendalanya *karna* kurang ada waktu buk, saya sering repot setelah pulang sekolah, saya pulang sekolah langsung beres-beres rumah setelah itu lanjut lagi ngajar. Kalau masalah dana sebenarnya ada dari sekolah buk walaupun sedikit ya cukuplah buk untuk membuat variasi belajar sebenarnya tapi ya *balek* ke awal tadi waktu saya kurang buk, tapi kalau ada waktu luang saya buat juga buk misalnya menyetempel tapi sekali-kali lah buk kalau diitung dalam kisaran waktu ya paling dalam satu semester 2-3 kali saja”.⁴⁵

Pernyataan di atas selaras dengan hasil wawancara guru kelas Ba , guru

kelas Ta juga menyatakan:

“kendala yang biasanya kami (2 guru kelas Ta) hadapi buk, biasanya di ide untuk pembaharuan kreasi media, dan alat-alat bahan ajar untuk proses belajar mengajar, misalnya saja disekolah ini belum adanya balok buk, balok kan mahal yakan buk ya jadi balik ke masalah dana sih buk. Tapi untuk masalah-masalah kecil yang biasanya bisa kami siasati buk, disekolah ini alhamdulillahnya kepala sekolahnya *open* (perhatian) terhadap gurunya kepala sekolah selalu membuat anggaran untuk guru dalam meningkatkan kreativitas anak, kepala sekolah juga ada memberi dana untuk kegiatan kreasi yang akan dibuat guru tapi tidak banyak buk nominalnya biasanya Rp.50,000 per setengah bulan aja buk, biasanya kami siasati dengan menggunakan bahan bekas, selain itu dengan menggunakan bahan alam, kadang juga kami meminta agar anak-anak membawa dari rumah buk, misalnya saja terong, atau sikat gigi yang sudah tidak terpakai lagi buk”⁴⁶

Selain dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru, peneliti juga melakukan observasi kepada kepala sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu yakni: benar adanya masih banyak kendala yang dihadapi guru dan sekolah dari segi sarana dan prasarana misalnya kurangnya alat permainan anak seperti balok, pazle, maupun sarana pembelajaran lainnya yang dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar. Selain itu peneliti

⁴⁵ Wawancara dengan wali kelas Alif ibu Dian Vita Sari pada hari sabtu 13-April-2019 pada pukul 07.00 WIB di kelas B Ba.

⁴⁶ Wawancara dengan wali kelas Alif ibu Linda Sari dan ibu Lili Astiwi pada hari Senin 15-April-2019 pada pukul 09.00 WIB di kelas B Ta.

juga melihat kurang adanya motivasi dari kepala sekolah terhadap guru mengenai peningkatan hasil belajar, sehingga masih ada beberapa guru yang kurang terampil dalam mengajar. Hal lain yang menjadi penghambat kreativitas anak di RA Nur Hidayah adalah salahnya pengaturan tataan ruang kelas yang membuat anak yang belum berusia 5 tahun bercampur dengan anak yang berusia 5 tahun sehingga membuat susah untuk mengembangkan kreativitas karna umur anak berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan umur tersebut membuat susahnya guru untuk mengatur pembelajaran karena anak yang berbeda usia akan berbeda juga dalam pola pikir dan konsentrasi dalam belajar.

Jadi, berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan baik dari hasil wawancara maupun observasi di sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu, bahwasanya kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pengembangan kreativitas yakni, masih banyak sarana dan prasarana yang harus dilengkapi sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar, kemudian masih perlunya motivasi dari kepala sekolah bagi guru-guru yang mengajar di RA Nur hidayah. Serta perlu adanya penyeleksian umur dalam mengatur ruang kelas.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian, observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori

yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian tentang kreativitas AUD di sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan peneliti. Adapun data-datanya sebagai berikut:

1. Kreativitas AUD di RA Nur Hidayah

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dalam proses pembelajaran mengenai kreativitas anak disekolah bahwa anak yang sekolah di RA tersebut sebenarnya sudah memiliki kreativitas yang besar hal ini ditunjukkan dari cara anak menggambar tanpa ada bantuan dari orang lain, serta cara anak menggambar tanpa harus adanya media dan apa yang harus digambarnya. Selain itu pada pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan anak juga sangat aktif dan selalu senang ikut serta dalam proses pembelajaran yang dibuat guru misalnya saat anak menemukan daun yang berbentuk berbeda dari bentuk yang biasa dilihatnya kemudian anak akan segera bertanya kepada gurunya dan menyimpannya disaku kantong bajunya kemudian dia akan menggambar daun tersebut setelah sampai didalam kelas, dan akan menunjukkan hasil karyanya kepada guru ataupun teman-temannya.

kreativitas merupakan sesuatu penciptaan yang baru atau menghasilkan keterampilan yang imajinatif sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Hal ini sesuai dengan teori:

“Kreativitas adalah sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan menemukan sesuatu bentuk baru dan atau menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengapresiasi dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, atau orang lain.”⁴⁷

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas yang dimiliki anak di sekolah RA Nur Hidayah sangat tinggi dengan kegiatan yang dibuat guru untuk anak dalam proses pembelajaran dan dengan semangat anak mengikuti kegiatan yang dibuat untuk meningkatkan kreativitas di sekolah tersebut.

2. Pengembangan kreativitas AUD di sekolah RA Nur Hidayah

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dibuat untuk meningkatkan suatu kemampuan yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Guru menjadi salah satu hal yang memegang peran penting dalam pengembangan kreativitas bagi anak, karena dari kreativitas tersebut anak belajar mengembangkan kemampuan-kemampuan dalam dirinya dengan lebih optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak. Hal ini terlihat dari adanya usaha yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran, misalnya

⁴⁷ Masganti, Dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas....*, h. 1-2

untuk memudahkan anak dalam mengingat rukun islam maka guru mengajarkannya dengan menggunakan nyayian, atau saat anak sudah siap menggambar guru akan meminta anak untuk menceritakan apa yang digambar anak, hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan anak tampil didepan umum (memiliki kepercayaan diri).

Memberi kebebasan anak dalam belajar juga cara yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak, hal ini akan membuat anak mandiri dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengembangkan ide yang ia miliki. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Susanto mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu :⁴⁸

- a) Waktu.
Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.
- b) Kesempatan menyendiri.
Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial anak menjadi kreatif. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif anak harus bebas dari ejekan dan kritikan.
- c) Sarana.
Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- d) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak.
- e) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- f) Cara mendidik anak.

⁴⁸ Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak*....h,124

Mendidik anak secara demokratis di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

- g) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Hal ini dapat peneliti simpulkan dalam pengembangan kreativitas anak di sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu yang dibuat guru sudah sangat baik karena guru sudah memberikan anak waktu dan kesempatan untuk memilih dan mengembangkan kreativitas yang ia inginkan, selain itu guru juga memberi sarana pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak tersebut.

3. Kendala pengembangan kreativitas AUD di sekolah RA Nur Hidayah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas anak, Anak akan menjadi kreatif apabila anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain dengan ide dan konsep yang dimiliki dirinya sendiri. Selanjutnya, sarana harus disediakan terutama saran bermain yang dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain tersebut.

Hal penting lainnya yaitu faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Mereka harus memberi hak kebebasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak. Contohnya, anak suka menggambar maka guru membebaskan anak untuk menggambar sesuai imajinasinya tanpa perlu adanya campur tangan dan peraturan dalam menyelesaikan gambar anak, guru disini sebagai motivator dan mengarahkan

anak dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, sekolah harus memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh anak dan guru dalam mengembangkan kreativitas anak, sekolah sebagai fasilitator dilingkungan sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak.

Faktor yang menjadi permasalahan disekolah RA Nur Hidayah itu sendiri salah satunya adalah kepala sekolah di RA Nur Hidayah kurang memberi motivasi kepada para guru yang mengajar disekolah tersebut sehingga membuat guru malas dalam membuat media pembelajaran yang menarik untuk minat belajar anak.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Masganti mengemukakan beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak yaitu:

- a) Evaluasi
Evaluasi disini dapat berupa Kritik atau penilaian Positif, walaupun dalam bentuk pujian akan membuat anak kurang kreatif, jika pujian itu memusatkan perhatian pada harapan akan dinilai. misalnya guru memberikan evaluasi dalam bentuk angka dan tidak memberikan penjelasan serta umpan balik positif.
- b) Hadiah
Kebanyakan orang percaya bahwa memberikan hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Namun pada kenyataanya tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi instrinsik dan mematikan kreativitas.
- c) Persaingan
Persaingan biasa terjadi di kehidupan sehari-hari dan sayangnya hal ini dapat mematikan kreativitas. Misalnya, dalam bentuk konteks dengan hadiah untuk pekerjaan yang terbaik, selanjutnya hal ini menimbulkan persaingan antar siswa dan siswa akan mulai membandingkan dirinya dengan siswa lain.
- d) Lingkungan yang membatasi

Belajar yang kreatif tidak dapat ditingkatkan dengan pemaksaan. Sebagai anak ia mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata.⁴⁹

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pengembangan kreativitas yakni, masih banyak sarana dan prasarana yang harus dilengkapi sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar, kemudian masih perlunya motivasi dari kepala sekolah bagi guru-guru yang mengajar di RA Nur hidayah.

⁴⁹ Masganti, Dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas.....*, h. 24

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019 maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas AUD di Sekolah RA Nur hidayah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019 sebenarnya sudah mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi belum maksimal, karena dalam proses belajar mengajar masih banyaknya anak-anak cenderung sibuk dengan kegiatan masing-masing, malas, dan sebagian anak mengeluh capek. Hal ini juga disebabkan karena guru di RA Nur Hidayah masih terlihat jarang dalam menggunakan media dalam proses belajar mengajar, sehingga perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara optimal.
2. Apa dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas AUD di sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019 ada beberapa cara yang dilakukan guru di RA Nur Hidayah dalam mengembangkan kreativitas, setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkannya seperti, guru Alif mengembangkan kreativitas anak dengan metode nyayian, semem tara guru Ba mengajarkannya dengan menggunakan tepukan dan nyayian, sedangkan guru Ta mengajarkannya dengan menggambar, dan praktik langsung di luar ruangan.

3. kendala yang dihadapi guru untuk mengembangkan kreativitas AUD di sekolah RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2018/2019 sebenarnya ada banyak kendala yang dihadapi guru untuk mengembangkan kreativitas anak, akan tetapi kendala terbesar yang dihadapi guru di sekolah ini terbagi menjadi dua yaitu: kurangnya fasilitas yang memadai dari sekolah untuk meningkatkan kreativitas anak, kemudian yang kedua kurangnya motivasi kepala sekolah terhadap guru yang mengajar di sekolah tersebut, sehingga membuat beberapa guru malas untuk membuat media pembelajaran untuk anak. Serta kurang adanya seleksi yang dilakukan pihak sekolah mengenai umur anak, sehingga tidak mencapur umur anak yang sudah berusia 5 tahun kurang dengan anak yang usianya hampir 6 tahun.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam penelitian kreativitas anak usia dini di Ra Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu ini pastinya peneliti mendapatkan beberapa kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki menurut peneliti, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah sebaiknya lebih sering memberikan motivasi kepada guru yang ada di sekolah tersebut, agar guru termotivasi dan selalu berkreasi untuk meningkatkan kreativitas anak.
2. Untuk pihak sekolah sebaiknya menyeleksi umur anak sebelum menggabungkannya menjadi satu kelas, karena hal ini dapat menghambat kreativitas anak.

3. Untuk guru sebaiknya melakukan kerja sama dalam membuat media pembelajaran sehingga menciptakan ruang belajar yang menyenangkan bagi anak.
4. Peneliti menyadari begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam kegiatan dan penyusunan penelitian ini, baik yang ditinjau dari segi rumusan masalah, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih banyak kurangnya pengetahuan peneliti dalam penganalisaan data dan lain sebagainya, maka diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 2006, *Departemen Agama Republik Indonesia*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan.
- Burhan Bugin, 2017, *Metodologi Penelitian Sosial Cet Ke-9*, Surabaya:Airlangga Universitas Press
- Depdikbud, 200, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Dian Miranda, 2016, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak", *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1 (1) (2016)
- Dirokterat Tenaga Teknis, 2003, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun*, Jakarta:Ditjen PLSP-Depdiknas.
- Holis Ade, 2016, "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 09: No. 01:2016
- Jaipul dan James, 2017, *Pendidikan-Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, Jakarta:Gramedia.
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah* , Medan: Perdana Publishing.
- Khamim Zarkasih Putro, 2016, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 16, Nomor 1, 2016.
- Masganti, Dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan:Perdana Publishing
- Mentri Pendidikan, 2009, *Peraturan Mendiknas no.58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexcy J , 2013, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung:remaja karya.

- Novan., Wiyani , 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Gava Media
- Rachmawati dan Kurniati, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Rita Mariyana, 2008, *Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini*, Modul:Universitas Indonesia
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Nurani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Indeks.
- Supria Dedi. 2003. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Syohidin, N, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Wijaya, Hengki, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Lampiran 1

**KISI-KISI PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS ANAK USIA
DINI DI RA NUR HIDAYAH KECAMATAN PANAI TENGAH
KABUPATEN LABUHAN BATU**

Indikator	Sub Indikator	Item
Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini	1. Keterampilan dalam sikap berpikir	1. Anak memiliki rasa percaya diri 2. Anak mengajukan banyak pertanyaan 3. Anak dapat Menghargai keindahan 4. Anak senang mencoba hal-hal baru 5. Anak jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran 6. Anak bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugasnya
Perkembangan Kreativitas Anak	2. Keterampilan dalam menuangkan	1. Anak dapat menuangkan ide-idenya sendiri dalam

Usia Dini	imajinasi dalam kegiatan pembelajaran	bentuk gambar 2. Anak dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri
-----------	---------------------------------------	---

*Lampiran 2***LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA NUR****HIDAYAH KABUPATEN LABUHAN BATU T.A 2018/2019**

Nama Anak :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
10	Memiliki rasa percaya diri			
11	Mengajukan banyak pertanyaan			
12	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek			
13	Menghargai keindahan			
14	Senang mencoba hal-hal baru			
15	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran			
16	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas			
17	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar			
18	dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri			

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : Azra

Kelas : Ta

Hari/ Tanggal : Sabtu/09 Maret 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Deskripsi
1	Memiliki rasa percaya diri	✓		Dapat percaya diri tampil didepan kelas dan menceritakan kesehariannya didepan teman-temannya seperti saat dia belajar besepeda bersama dengan bundanya.
2	Mengajukan banyak pertanyaan	✓		Azra banyak mengajukan pertanyaan hal ini dapat dilihat dari kejadian yang pernah terjadi saat penelitian terjadi, azra berlari memanggil gurunya untuk menunjukkan apa yang ditemukan disini ia

				melihat ada seekor ulat daun yang menempel dipohon kemudian dia bertanya darimana asalnya ulat? Dan mengapa ulat tidak punya tangan?
3	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek	✓		Azra anak yang cukup teliti ini bisa dilihat saat ibu guru menggambar bentuk bola akan tetapi tidak berbentuk bulat melainkan loncong maka azra meminta ibu guru untuk mengganti gambar tersebut karna menurutnya gambar yang digambar ibu guru dipapan tulis merupakan gambar telur bukan bola.
4	Menghargai keindahan	✓		Azra anak yang suka memuji hasil karya

				temannya bahkan dia tidak sungkan untuk meminta temannya menggambarkan di buku gambarnya.
5	Senang mencoba hal-hal baru	✓		Azra dapat menambahkan bentuk baru pada karya yang dibuat, menggunakan media yang ada. Contohnya saat kegiatan belajar menggambar dia bisa membuat pohon dengan bentuk bangun datar seperti membentuk batang dengan persegi panjang, bentuk daun dengan bentuk segitida dan Bunga dengan bentuk lingkaran yg diulang.
6	Jarang merasa bosan dalam kegiatan	✓		Azra anak yang bisa dikatakan tidak bisa diam

	pembelajaran			<p>lama diatas tempat duduknya dia selalu melihat kebelakang, kanan dan kiri saat di dalam kelas kecuali saat menulis, jika menulis dia akan diam dan menyelesaikan tugasnya diluar dari itu dia suka mengganggu temannya bahkan suka bercerita dengan teman satu bangkunya.</p>
7	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas	✓		<p>Azra akan duduk diam saat melakukan tugas yang diberikan gurunya dia tidak akan melihat temannya saat bekerja, dia akan menyelesaikan tugasnya dengan sendiri sampai dengan selesai, setelah selesai maka dia</p>

				akan bermain dan mengganggu teman yang lain.
8	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar	✓		azra suka mencoba hal-hal baru seperti saat guru mengajak main diluar azra menemukan bentuk daun yang sedikit berbeda kemudian dia menyimpannya di kantong, setibanya didalam kelas ia pun mengeluarkan dan meletakkannya dibuku gambar kemudia dia mengikuti pola daun yang ia dapatkan.
9	Dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri	✓		Saat sudah selesai membentuk daun yang ia dapat kemudian azra mewarnai daun tersebut dengan dua warna, bagian

				luar warna hijau tua dan bagian dalam daun diwarnai dengan warna hijau muda.
--	--	--	--	--

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : ARYA

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/09 Maret 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		Anak mau dan berani tampil didepan kelas saat diminta guru untuk membacakan puisi yang ditugaskan guru untuk acara perpisahan disekolah.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan	✓		Saat guru menceritakan dongeng didepan kelas, arya anak yang aktif bertanya tentang kisah yang diceritakan gurunya seperti mengapa bebek bisa berenang sedangkan

				<p>ayam tidak bisa berenang? Dan mengapa burung bisa terbang sedangkan bebek tidak bisa padahal keduanya memiliki sayap?</p>
3.	<p>Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek</p>	✓		<p>Saat temannya maju kedepan untuk mengucapkan pancasila temanya melakukan kesalahan dengan melupakan sila ketiga dengan cepat arya mengangkat tangan dan berkata, imam sila yang ketiga belum kau baca, ulangin mam. Dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa arya dapat melihat</p>

				kesalahan atau kekurangan dari suatu objek.
4.	Menghargai keindahan	✓		Dia sering mengucapkan kalimat “Subhannallah” saat ia melihat keindahan misalnya saat dia melihat bunga mawar yang mekar, dia segera berlari menghampiri gurunya dan berkata demikian.
5.	Senang mencoba hal-hal baru			Saat bermain diluar guru membuat tantangan seperti gerakan memutar saat berada di dalam bentuk lingkaran dan melompat saat berada di dalam kotak, kan tetapi arya membuat

				garis baru yaitu bentuk huruf seperti A,B dan C kemudiandia mengikuti bentuk yang dia buat.
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran	✓		Arya tidak pernah mengeluh capek saat proses pembelajaran berlangsung dia malah aktif dan suka saat belajar. Seperti banyak bertanya dan banyak mengganggu temannya saat sudah selesai belajar.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas	✓		Arya anak yang mandiri dia akan menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya terlebih dahulu baru melakukan kegiatan bermain atau bahkan

				mengganggu temanya.
8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar	✓		Saat guru memberikan tugas dirumah mengenai buah kesukaan arya, arya dapat menggambar beberapa buah seperti rambutan, apel dan salak.
9.	dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri	✓		Saat guru memberi tugas arya menggambar buah kesukaan tidak lupa pula arya mewarnai buah kesukaannya dengan warna yang ia sukai seperti rambutan bewarna merah dan hijau, apel bewarna hijau, dan salak bewarna coklat.

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : IMAM

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/09 Maret 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		Anak tidak malu saat diminta guru untuk tampil didepan kelas menyebutkan pancasila yang menjadi tugasnya untuk pelepasan sekolah.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan	✓		anak sering menanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya seperti imam pernah menanyakan tentang siapa yang menciptakan buah yang dia makan? Mengapa rasa buah itu berbeda-beda, ada rasa asam dan

				manis?
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek		✓	Imam kurang teliti dalam hal ini bahkan dia sering merasakan kesusahan saat guru memberi tugas untuk menentukan tempat kerja atau sering disebut permainan maze (mencari jejak), imam kesulitan dalam menentukan tempat kerja guru.
4.	Menghargai keindahan		✓	Dia tidak segan untuk memuji hasil karya yang telah dibuat oleh temannya.
5.	Senang mencoba hal-hal baru		✓	Imam dapat berkarya tidak sama dengan hasil teman-temannya,
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan		✓	Imam tidak pernah mengeluh saat belajar

	pembelajaran			seperti capek.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas	✓		Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara sendiri, misalnya membuat bentuk ia membuat bentuk mobil.
8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar	✓		Dia dapat membuat gambar yang ia sukai seperti gambar mobil dan truk.
9.	dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri	✓		Setelah ia membuat gambar mobil dan truk diapun mewarnai gambar tersebut sesuai warna yang ia sukai seperti mobil warna kuning dan truk warna coklat.

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : ZIKRI

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/16 Maret 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		Berani tampil didepan kelas saat diperintah guru untuk melafalkan janji murid dihadapan teman-temannya.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan		✓	Zikri anak yang pendiam, dia hanya akan bertanya saat sesuatu yang ia tidak pahami ataupun yang menurutnya susah dalam proses pembelajaran.
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek	✓		Dia dapat melihat kesalahan hal ini bisa dilihat saat teman sebangkunya salah

				menulis huruf “S” yang terbalik dia kemudian mengadukan kepada gurunya.
4.	Menghargai keindahan		✓	Zikri terkesan cuek dalam hal ini dia tidak mau memuji atau memberikan penilaian terhadap apapun yang dibuat temannya.
5.	Senang mencoba hal-hal baru	✓		Zikri anak yang senang mencoba hal baru akan tetapi dia akan melakukannya sendiri tanpa harus ada bantuan dari temannya, seperti saat ia melihat tali kemudian dia mengikatnya di tiang ayunan dan disisi lain diikatnya ditiang kursi

				kemudian dia memainkan tali tersebut dengan cara melompat tanpa mengajak temanya.
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran		✓	Zikri anak yang tidak menyukai kegaduan atau keributan, diakan mengerjakan semua tugasnya agar selesai kemudian dia meminta kepada guru untuk cepat-cepat beristirahat.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas	✓		Hal ini bisa dilihat dari kejadian saat zikri menemukan tali dia akan mengikatnya sendiri dan juga memaikan sendiri.
8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar	✓		Zikri anak yang cukup kreatif dalam hal menggambar tanpa diminta gurunya saat

				<p>pelajaran menggambar dia akan menggambar bebas sesuai keinginannya, seperti gambar ikan, rumput laut, penyelam dan kapal laut.</p>
9.	<p>dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri</p>	✓		<p>Setelah ia menggambar bentuk ikan, rumput laut. Diapun tak lupa untuk mewarnai gambar yang dibuatnya seperti gambar ikan dia warnai dengan warna merah dan kuning karna dia mengatakan itu ikan koi yang ada didalam handphone mamaknya.</p>

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : DANIS

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/16 Maret 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		Berani tampil didepan kelas akan tetapi saat didipan dia tidak bisa melakukan apa yang diperintahkan gurunya, seperti baca doa setelah tidur.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan	✓		Danis sering mengajukan pertanyaan kepada gurunya, akan tetapi diluar dalam proses pembelajaran biasanya dia bertanya tentang sesuatu yang ia lihat dari kesehariannya seperti

				mengapa anak bayi suka menangis.
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek	✓		Saat pembelajaran maze di sekolah danis anak yang bisa menyelesaikan tugas dengan cepat akan tetapi dia menjawab tugas tersebut dengan ucapan tidak menarik garis atau menulisnya didalam bukunya. Seperti barang-barang yang dibawa guru, tas, buku, pulpen, dan spidol, Bukan stetostop dan suntik.
4.	Menghargai keindahan	✓		Dia suka bekerjasama dengan guru bahkan teman-temannya dia akan memuji hasil karya temannya jika

				menurutnya cantik.
5.	Senang mencoba hal-hal baru	✓		Danis anak yang senang jika guru mengajak main diluar dan mengenalkan permainan baru daia akan meminta kepada guru untuk orang yang pertamakali mencobanya.
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran		✓	Danis anak yang susah menulis dia hanya akan senang jika bermain diluar, diakan meminta guru untuk membantunya menulis bahkan dia akan beralasan pergi kekamar mandi dengan mengajak teman-temannya.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas		✓	Dia kan malas jika belajar dikelas dia akan meminta bantuan guru atau temannya saat

				menulis dengan alasan tidak bisa atau bahkan capek.
8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar	✓		Danis anak yang suka menggambar, gambarnya biasanya sesuai apa yang pernah dilihat ataupun yang ia imajinasikan seperti gambar burung, kodok, dan boboboy.
9.	dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri		✓	Danis malas saat diminta guru untuk mewarnai, biasanya dia akan membawa pulpen dari rumahnya saat menggambar sehingga dia tidak perlu lagi mewarnai gambar yang ia buat.

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : DIVA

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/16 Maret2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		Diva anak yang pemalu akan tetapi saat diminta guru untuk ikut dalam kegiatan kelompok menari acara perpisahan sekolah dia mau dan tidak menolaknya.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan		✓	Diva siswa yang diam dikelas diakan berbicara apabila ditanya oleh guru maupun temanya.
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek		✓	Diva kurang teliti dalam hal ini bahkan dia sering kesusahan untuk membedakan angka 5 dan

				huruf S.
4.	Menghargai keindahan	✓		Dai suka memuji hasil karya temannya.
5.	Senang mencoba hal-hal baru	✓		dia suka saat guru mengajak bermain diluar dan selalu mendengarkan intruksi dan arahan guru saat bermain diluar.
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran	✓		Dia tidak pernah mengeluh saat belajar dan tidak pernah meminta gurunya untuk cepat membuat beristirahat.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas		✓	Diva suka bekerjasama dengan teman sebangkunya bahkan saat proses belajar dia akan meminta temannya bertukaran buku untuk bergantian dalam menulis.
8.	Dapat menuangkan		✓	Diva kesusahan dalam

	ide-ide dalam bentuk gambar			menggambar bebas mesti ada arahan dari guru untuk membantu diva untuk menggambar.
9.	dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri	✓		Diva kesusahan dalam menggambar akan tetapi tidak dalam hal mewarnai dia suka mewarnai terbukti dia pernah mendapat juara 2 saat lomba mewarnai di luar sekolah.

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : SUHAILA

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/23 Maret 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		mau mengajukan diri saat guru memberi pertanyaan dan mapu maju kedepan untuk menjawabnya misalnya membacakan doa sesudah makan.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan		✓	Suhaila akan bertanya apabila dia tidak mengetahui apa yang diperintahkan guru kepadanya saja.
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek		✓	Suhaila kebingungan saat guru memerintahkan mengerjakan permainan maze yang ditugaskan kepadanya dia salah menarik garis dimana tempat

				kerja guru.
4.	Menghargai keindahan	✓		Suhaila suka memuji hasil karya temannya tanpa diminta dia akan spontan mengucapkannya jika menurut dia cantik.
5.	Senang mencoba hal-hal baru		✓	Suhaila lebih suka belajar didalam kelas ketimbang belajar diluar kelas dia akan murung bahkan malas saat guru memerintahkan dia untuk bermain diluar.
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran	✓		Suhaila sangat senang menulis dibandingkan praktek dia akan mengumpulkan tugasnya pertama kali saat kegiatan pembelajaran menulis.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas	✓		Diakan senang mengerjakan tugas selagi didalam kelas bahkan dia akan menawarkan diri untuk menuliskan

				kawannya jika malas menulis.
8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar		✓	Dia tidak bisa menggambar bebas mesti ada contoh baik dari guru maupun dari teman dikelasnya baru dia bisa menggambar.
9.	dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri	✓		Suhaila sangat rapi saat mewarnai dia tau nam-nama warna dan akan mewarnai tanpa keluar dari garis gambar yang diwarnainya.

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : NAZWA

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/23 Maret 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		Mampu menjadi instruktur senam saat disuru guru untuk maju kedepan barisan.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan	✓		Aktif bertanya dikelas dan di luar kelas, sering juga menceritakan pengalaman sehari-harinya.
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek	✓		Nazwa anak yang pintar dikelasnya dia lebih unggul disbanding dengan teman-temannya, dia sudah bisa membaca satu kalimat dengan cara

				dieja. Dengan demikian dia lebih teliti saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Daia bahkan bisa dengan cepat menyelesaikan tugas maze mengenai menemukan rumah kerja guru dan alat-alat kerja guru.
4.	Menghargai keindahan		✓	Nazwa anak yang memiliki sikap egosentris yang tinggi dia suka merebut mainan temannya, dan tidak suka memuji hasil karya temannya.
5.	Senang mencoba hal-hal baru	✓		Nazwa sangat aktif saat bermain diluar dan selalu mendengarkan arahan dan perintah

				gurunya serta tidak takut melakukan yang diperintahkan gurunya, misalnya melompat tinggi (lompat dari atas kursi pendek)
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran	✓		Baik belajar diluar maupun didalam nazwa selalu suka mendengarkan perintah gurunya, dia tidak pernah meminta gurunya untuk cepat-cepat memencet bel istirahat.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas	✓		Nazwa tidak mau dibantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya, diakan marah atau menangis apabila ibu guru ikut serta dalam penyelesaian tugasnya.

8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar	✓		Nazwa suka menggambar, akan tetapi gambar yang dibuatnya tidak pernah berganti dia hanya akan menggambar satu pohon bunga dan bentuk matahari.
9.	dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri	✓		Dia suka mewarnai baik gambar yang digambarnya maupun buku mewarnai yang dia punya, dia akan mewarnai dengan rapi dan sesuai dengan warna yang akan dibuku.

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : HALIMAH

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/23 Maret 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri		✓	Tidak berani tampil didepan kelas jika sendiri, anak mampu berdiri didepan kelas jika ditemani atau melakukan kegiatan secara berkelompok. Bahkan halimah tidak mau mengikuti acara untuk perpisahan sekolah misalnya: menari.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan		✓	Halimah siswi yang pendiam, dia jarang bicara bahkan dengan temanya. Guru yang

				lebih dominan dalam mengajari halimah, maksudnya lebih banyak menawarkan diri dan bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek	✓		Halimah dapat melihat sesuatu yang janggal pada proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi guru yang harus bertanya kepada haalimah terlebih dahulu.
4.	Menghargai keindahan	✓		Dia mau memuji hasil karya temanya saat ditanya. Apakah hasil karya temannya bagus? Maka halimah menjawab iya.

5.	Senang mencoba hal-hal baru		✓	Halimah siswi yang pendiam dia akan melakukan sesuatu apabila diperintah guru akan tetapi tidak semua perintah guru dilakukannya hanya sebagian saja, dia tidak mau berinisiatif sendiri untuk mencoba hal-hal baru.
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran		✓	Dia tidak pernah mengucapkan capek saat belajar, dia juga tidak pernah meminta guru untuk cepat memencet bel istirahat.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas		✓	Halimah lebih senang mengerjakan kegiatan sendiri, dia tidak suka digangu temannya saat

				mengerjakan tugas.
8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar	✓		Halimah suka menggambar sesuatu tanpa diberi contoh terlebih dahulu, dia dapat menggambar bebas sesuai keinginannya.
9.	dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri	✓		Halimah suka mewarnai gambar yang dibuatnya, atau mewarnai buku gambar yang ia miliki.

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : NISA

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/30 Maret 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		Mau mengikuti kegiatan tari yang dibuat untuk perpisahan sekolah serta mau mengangkat tangan apabila guru mengajukan pertanyaan.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan		✓	Nisa anak yang tidak suka bertanya, dia hanya akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru saja.
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek	✓		Dapat menyelesaikan pembelajaran maze yang diberikan guru, dia dapat mengetahui dimana

				tempat kerja guru dan alat-alat kerja guru.
4.	Menghargai keindahan	✓		Dia tidak suka merusak karya temannya.
5.	Senang mencoba hal-hal baru		✓	Nisa lebih suka berdiam diri dikelas dari pada main diluar kelas, saat istirahat dia hanya akan membeli makanan dan bermain dengan teman-temannya.
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran		✓	Sering mengeluh capek saat belajar baik belajar di dalam kelas maupun diluar kelas.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas		✓	Susah menyelesaikan tugas sendiri, nisa lebih suka meminta bantuan temannya dari pada gurunya untuk menyelesaikan tugasnya.

8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar		✓	Tidak bisa menggambar bebas nisa akan menggambar apabila diberi contoh oleh gurunya.
9.	dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri		✓	Tidak suka mewarnai, dia mudah capek dan bosan saat mewarnai, nisa juga mewarnai dengan asal gambar yang dibuatnya atau gambar yang ada dibuku gambar.

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : PANJI

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/06 April 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		Mampu maju kedepan kelas apabila guru memberikan pertanyaan kepada panji, misalnya untuk menyebutkan rukun islam.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan		✓	Lebih suka bercerita dengan teman-temannya saat proses pembelajaran, panji juga suka berjalan-jalan saat proses belajar, panji asik dengan dunianya sendiri ketimbang mengajukan pertanyaan kepada

				gurunya.
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek		✓	Tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dia tidak tau dimana tempat kerja guru.
4.	Menghargai keindahan	✓		Memuji gurunya mengatakan bahwa gurunya cantik, baik dan harum.
5.	Senang mencoba hal-hal baru	✓		Senang saat diajak belajar diluar kelas.
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran		✓	Suka mengeluh jika guru memberikan banyak tugas dan sering bosan saat belajar didalam kelas.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas	✓		Panji senang membuat karyanya sendiri akan tetapi tidak suka menulis, menggambar ataupun mewarnai.
8.	Dapat menuangkan		✓	Panji hanya akan

	ide-ide dalam bentuk gambar			menggambar apabila guru memberinya motivasi apabila siap menggambar maka akan cepat istirahat.
9.	Dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri		✓	Panji akan mewarnai gambar dengan sembarangan tanpa melihat gambar apa yang diwarnai, misalnya gambar kartun peangeran maka dia akan mewarnai muka gambar tersebut dengan warna hitam sehingga tidak terlihat bentuk mata ataupun hidungnya.

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : SULTAN

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/06 April 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		Berani tampil percaya diri menceritakan kesehariannya dan bernyayi didepan kelas.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan	✓		Saat guru menjelaskan pembelajaran sultan akan mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan seputar yang dijelaskan guru, misalnya apa itu tanaman obat?
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek	✓		Saat guru mengucapkan kalimat yang salah maka sultan akan membenarkannya, misalnya saat belajar diluar guru sudah membuat urutan pemain setelah ini suhaila,

				tetapi tiba waktunya ibu guru menunjuk azra, dengan seponatan panji berkata tapi tadi suhaila buk kok jadi azra buk.
4.	Menghargai keindahan	✓		Menjaga hasil karyanya sendiri, apabila sudah selesai melakukan kegiatan dia akan bergegas menyimpannya kedalam tas atau memberikan kepada gurunya.
5.	Senang mencoba hal-hal baru	✓		Senang bermain diluar saat proses pembelajaran dan menjadi ketua kelompok saat istirahat, sultan juga memberikan saran kepada temannya saat temannya melempar peci dan tersangkut dia memberi usul untuk mengambilnya dengan sapu.
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan	✓		Tidak mengeluh capek saat diberi tugas oleh gurunya.

	pembelajaran			
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas		✓	Sultan lebih suka bekerja kelompok dibandingkan sendiri, dia akan aktif dalam kelompoknya mengatur teman-temannya untuk mengerjakan tugas bersama-sama.
8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar	✓		Sultan suka menggambar alat-alat berat, dan menceritakan kepada teman ataupun gurunya saat selesai menggambar.
9.	Dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri	✓		Setelah menggambar sultan juga memberi warna terhadap gambar yang telah dia buat, dengan rapid an sesuai dengan warna yang aslinya.

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : RISYAD

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/06 April 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		Berani tampil didepan kelas saat diminta guru untuk melapaskan doa ketika turun hujan.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan		✓	Tidak banyak bicara saat belajar.
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek		✓	Sulit untuk memahami suatu objek, perlu bantuan dari guru untuk menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan di lakukan.
4.	Menghargai keindahan	✓		Suka memuji karya orang lain.
5.	Senang mencoba hal-hal		✓	Lebih banyak diam saat

	baru			proses pembelajaran, akan tetapi aktif saat jam istirahat. Risad susah menerima pembelajaran mengenai teori akan tetapi untuk praktek dilapangan dia lebih mudan untuk memahaminya.
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran		✓	Sering mengeluh capek dan sering meletakkan kepala saat proses belajar.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas		✓	Tidak bisa menyelesaikan tugasnya sendiri, perlu bantuan orang lain untuk memotovasi arsyad dalam belajar.
8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar	✓		Senang menggambar sendiri dan tidak perlu

				bantuan orang lain dalam hal ini.
9.	dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri	✓		Mewarnai gambar yang ia buat sendiri dengan rapi dan sesuai dengan aslinya.

Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini di RA Nur Hidayah

Kabupaten Labuhan Batu T.A 2018/2019

Nama Anak : TIKA

Kelas : TA

Hari/ Tanggal : Sabtu/06 April 2019

No	Item Indikator	YA	TIDAK	Opini
1.	Memiliki rasa percaya diri	✓		Tampil percaya diri dihadapan teman-temannya saat dia bernyayi yang merupakan hukuman yang didapat dari guru karena tidak bisa menyebutkan bahasa inggrisnya merah.
2.	Mengajukan banyak pertanyaan	✓		Banyak mengajukan pertanyaan ketika belajar diluar, diakan menanyakan apa yang didapatkannya misanya, apa makanan cacing saat dia meliahat

				cacing di tanah.
3.	Dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek	✓		Tika suka melakukan protes apabila ada temannya yang melakukan kesalahan saat belajar, misalnya saat temannya mewarnai buah manga dengan warna hitam, maka dia akan memberitahu bahwa warna buah manga itu hijau dan kuning.
4.	Menghargai keindahan	✓		Suka memuji hasil temannya, akan tetapi tika tidak bisa menjaga hasil karya yang telah dibuatnya.
5.	Senang mencoba hal-hal baru		✓	Tidak suka dalam hal keramaian, dia lebih memilih menyendiri dan

				memainkan apa yang disukainya.
6.	Jarang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran		✓	Sering keluar kelas saat jam belajar dan mengganggu teman temannya saat belajar.
7.	Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas	✓		Senang mengerjakan tugasnya secara sendiri.
8.	Dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar	✓		Suka menggambar tanpa perlu bantuan dari orang lain.
9.	Dapat menambahkan garis-garis warna terhadap gambarnya sendiri	✓		Suka mewarnai, dan mencoret-coret bukunya sendiri ataupun buku temannya.

Lampiran 3

**PEDOMAN LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KELOMPOK B DI
RA NUR HIDAYAH KECAMATAN PANAI TENGAH
KABUPATEN LABUHAN BATU**

1. Apakah guru menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di sekolah RA Nur Hidayah?
3. Apakah guru membuat media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak di sekolah RA Nur Hidayah?
4. Bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada anak dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya?
5. Apakah guru membuat evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai?
6. Apakah guru bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas anak?
7. Apakah guru bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak?
8. Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada orang tua untuk memberikan stimulus pembelajaran kreativitas kepada anak?

Hasil Wawancara Dengan Guru Mengenai Kreativitas Anak Usia Dini

Di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

T.A 2018/2019

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Lili Astiwi

Jabatan : Guru Kelas Ta

Hari/Tanggal : Sabtu/ 20-April-2019

B. PERTANYAAN

1. Apakah guru menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran?

Jawab :

Kalau RPPH ada dibuat akan tetapi tidak dipergunakan saat proses pembelajaran hanya pada saat-saat tertentu saja, misalnya saat ada kunjungan dari luar baru kami menggunakan RPPH saat mengajar.

2. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di sekolah RA Nur Hidayah?

Jawab:

Cara pengembangannya berbeda-beda sesuai dengan keinginan guru kelasnya masing-masing, kalau saya pribadi lebih di tekannya pada praktek langsung, seperti bermain kelapangan melihat benda yang ingin dilihat atau diajarkan.

3. Apakah guru membuat media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak di sekolah RA Nur Hidayah?

Jawab:

Sesekali saja membuat media pembelajarannya biasanya lebih diasiasi dengan menyediakan media pembelajaran atau anak diminta untuk membawa alat-alat kegiatan yang akan dibuat disekolah.

4. Bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada anak dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya?

Jawab:

Biasanya saya membebaskan anak untuk menggambar sesuai dengan keinginannya, saya hanya mengarahkan dan memberi motivasi apabila anak kurang tau atau tidak mau menggambar.

5. Apakah guru membuat evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai?

Jawab:

Iya tetntu, saya menilai anak sesudah proses pembelajaran selesai sesuai dengan karya yang dibuatnya.

6. Apakah guru bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas anak?

Jawab:

Iya tentu, karna kalau tidak ada kerja sama dengan kepala sekolah maka tidak ada dana untuk membuat media pembelajran.

7. Apakah guru bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak?

Jawab:

Iya karena orang tua sangat berperan aktif dalam hal ini, apabila sekolah kekurangan sesuatu saat proses pembelajaran biasanya saya meminta anak untuk membawanya dari rumah, jadi apabila tidak ada kerja sama maka proses pembelajaran yang akan dibuat tidak akan terlaksana dengan baik.

8. Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada orang tua untuk memberikan stimulus pembelajaran kreativitas kepada anak?

Hal ini saya lakukan saat proses pembagian Rapot anak, saya akan menjelaskan proses perkembangan belajar anak, apa yang berkembang pada anak dan apa yang harus di kembangkan pada anak.

Hasil Wawancara Dengan Guru Mengenai Kreativitas Anak Usia Dini

Di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

T.A 2018/2019

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Linda Sari S.E

Jabatan : Guru Kelas Ta

Hari/Tanggal : Sabtu/ 20-April-2019

B. PERTANYAAN

1. Apakah guru menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran?

Jawab :

Ada tetapi tidak dipakai saat proses pembelajaran. biasanya kami hanya berpedoman dengan buku latihan sekolah untuk pembelajarannya.

2. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di sekolah RA Nur Hidayah?

Jawab:

Saya dan buk tiwi sepakat bahwa mengajarkan kepada anak lebih muda bila dilakukan dengan praktek langsung kelapangan. Jadi cara saya mengajarkannya dengan mengajak anak praktek langsung jika ada yang ingin dipelajari.

3. Apakah guru membuat media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak di sekolah RA Nur Hidayah?

Jawab:

Ada yang dibuat akan tetapi jarang dilakukan, karna ada kendala biaya, biasanya kami akan meminta anak untuk membawa dari rumah apabila kami kesulitan untuk menyediakan jika terlalu banyak, misalnya: sikat gigi bekas.

4. Bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada anak dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya?

Jawab:

Mengajukan pertanyaan untuk anak apa yang ia mau dan apa yang ia suka, kemudian memberikan anak kesempatan untuk menggambar, membentuk dan melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan anak. Akan tetapi tidak boleh keluar dari pantauan guru.

5. Apakah guru membuat evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai?

Jawab:

Ada saat proses pembelajaran berakhir, biasanya kami akan memberi nilai terhadap tulisan, gambar dan karya yang anak buat.

6. Apakah guru bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas anak?

Jawab:

Iya harus karna tanpa bantuan dari kepala sekolah maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

7. Apakah guru bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak?

Iya karna saat kami kekurangan dana atau bahan pembelajran maka kami akan menginformasikan kepada anak untuk membawanya dari rumah, jika tidak ada kerjasama dengan orang tua maka akan ada kendala dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

8. Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada orang tua untuk memberikan stimulus pembelajaran kreativitas kepada anak?

Jawab:

Saya memberi arahan pada saat anak mengalami masalah, misalnya masalah malasnya minat belajar maka saya akan bertanya kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikannya dirumah.

Hasil Wawancara Dengan Guru Mengenai Kreativitas Anak Usia Dini

Di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

T.A 2018/2019

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ernawati

Jabatan : Guru Kelas Alif

Hari/Tanggal : Sabtu/ 20-April-2019

B. PERTANYAAN

1. Apakah guru menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran?

Jawab :

RPP yang kami buat ada akan tetapi guru-guru disekolah ini tidak menggunakannya.

2. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di sekolah RA Nur Hidayah?

Jawab:

Saya mengembangkannya dengan nyanyian yang sesuai dengan buku latihan anak misalnya tentang tumbuhan pohon jambu, maka saya akan mengajarkan lagu pohon jambu kepada anak.

3. Apakah guru membuat media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak di sekolah RA Nur Hidayah?

Jawab:

Saya tidak membuatnya hanya sesekali saja karna tidak ada waktu saya untuk membuat media tersebut.

4. Bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada anak dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya?

Jawab:

Saya mempersilahkan anak untuk maju satu-persatu kedepan kelas untuk bernyayi, bercerita, atau membacakan doa.

5. Apakah guru membuat evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai?

Jawab:

Saya akan menilainya saat anak mengumpulkan tugasnya, siapa yang siap akan saya nilai baik dengan angka ataupun dengan bintang.

6. Apakah guru bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas anak?

Ada akan tetapi hanya masalah dana saja.

7. Apakah guru bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak?

Saya tidak pernah memberikan arahan keorang tua mengenai pengembangan kreativitas, hanya saja jika ada masalah di sekolah saya langsung melaporkannya keorang tua.

8. Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada orang tua untuk memberikan stimulus pembelajaran kreativitas kepada anak?

Jawab:

Dengan cara memberitahu kepada orang tua, apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan arahan yang kita lakukan disekolah.

Hasil Wawancara Dengan Guru Mengenai Kreativitas Anak Usia Dini

Di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu

T.A 2018/2019

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dian Vita Sari

Jabatan : Guru Kelas Ba

Hari/Tanggal : Sabtu/ 20-April-2019

B. PERTANYAAN

1. Apakah guru menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran?

Jawab :

Iya kami menyiapkan RPP tapi tidak pernah kami gunakan untuk proses belajar mengajar.

2. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di sekolah RA Nur Hidayah?

Jawab:

Saya mengembangkannya dengan nyanyian yang sesuai dengan buku latihan anak misalnya tentang tumbuhan pohon jambu, maka saya akan mengajarkan lagu pohon jambu kepada anak.

3. Apakah guru membuat media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak di sekolah RA Nur Hidayah?

Jawab:

Saya tidak membuatnya hanya sesekali saja karna tidak ada waktu saya untuk membuat media tersebut.

4. Bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada anak dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya?

Jawab:

Saya mempersilahkan anak untuk maju satu-persatu kedepan kelas untuk bernyayi, bercerita, atau membacakan doa.

5. Apakah guru membuat evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai?

Jawab:

Saya akan menilainya saat anak mengumpulkan tugasnya, siapa yang siap akan saya nilai baik dengan angka ataupun dengan bintang.

6. Apakah guru bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas anak?

Ada akan tetapi hanya masalah dana saja.

7. Apakah guru bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak?

Saya tidak pernah memberikan arahan keorang tua mengenai pengembangan kreativitas, hanya saja jika ada masalah di sekolah saya langsung melaporkannya keorang tua.

8. Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada orang tua untuk memberikan stimulus pembelajaran kreativitas kepada anak?

Jawab:

Dengan cara memberitahu kepada orang tua, apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan arahan yang kita lakukan disekolah.